

531  
KJERITA  
NOVEL

hh

8887

N

ANTARA PERSOEDARAÄN DAN BERTJINTAÄN



SEPTEMBER-NUMMER  
No 2 - 1930 - TAON KA I

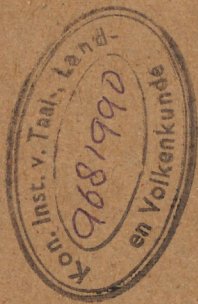
BIBLIOTHEEK KITLV

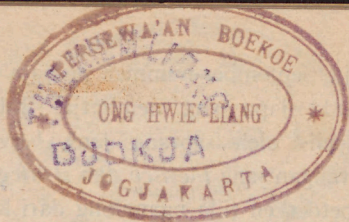


0095 3057

07 700 123

46-8887-N





S.

Soenggoe ada diloear doega'an, perhatian orang banjak pada kita poenja penerbitan „Tjerita Novel” ada begitoe besar. Baroe sadja kita poenja Augustus-nummer kaloear, perminta'an berlangganan datengnja seperti djamoer. Kita poenja Augustus-nummer lakoe-ja seperti koeweh, maka tida heran dalem tempo tiga minggu sadja, tida ada lagi satoe exemplaer jang katinggalan. Banjak perminta'an langganan jang dateng kablakangan, kita tida bisa kirimken kita poenja Augustus-nummer, kerna kita tida tjitak lagi boeat kadoewa kalinja.

Berhoeboeng dengan berhasilnja kita poenja penerbitan pertama, tjitakan dari kita poenja September-nummer kita kepaksa moesti bikin doewa lipet lebi banjak dari jang soeda. Dengan begini kita rasa kita bisa joekoeppen segala perminta'an langganan jang dateng blakangan.

Djoega pada adres Toean/Njonja/Nona, kita berasa tida poenja itoe kahormatan aken kirimken satoe exemplaer dari kita poenja September-nummer, dengan pengharepan Toean/Njonja/Nona soeka preksa isinja jang tida ada kabratan aken kita tjetet Toean/Njonja/Nona poenja nama jang terhormat sebagi kita poenja langganan jang tetep.

Kita poenja September-nummer nistjaja aken mem-  
poewasken pada siapa jang membatja. Ini penerbitan  
sengadja ditoelis oleh saorang jang *bevoegd* dalem  
oeroesan paprangan jang *tactisch* dan *strategisch*, hingga  
apa jang ditoetoerken tida nganglong dari kedjadiznnja  
jang benar.

Djoega ini boekoe tjerita speciaal diterbitken, soepaja  
satida-tidanja bisa mengasi impressie jang baik bagi  
Hoakiao saemoemnja. Disini sama sekali tidz ada  
diloekisken segala oeroesan pertjintahan tjaboel dan  
menikem hati — satoe hal jang penerbit maoe asingken  
terhadap ia poenja penerbitan sateroesnja — tetapi  
meloeloe hal-hal jang sopan dan baik dianggep sebagi  
toeladan.

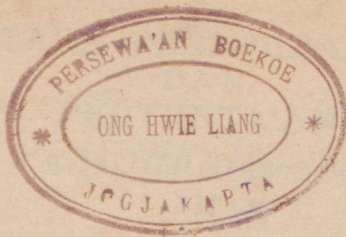
Dengen begini, kita poenja September-nummer  
setjara satoe boekoe tjerita jang sehat, sopan dan baik,  
mengoendjoengi pada sasoeatoe pematjanja.

Dan achirnja kita perloe wartaken pada pematja,  
lantaran kita kapingin dapetken techniek pertjitakan  
jang lebi baik dan bagoes bagi kita poenja boekoe,  
kita poenja September-nummer terbitnja ada sedikit  
laat, dari sebab kita kasihken kita poenja tjitakan pada  
laen drukkery.

Atas ini sedikit kelambatan, kita harep tida  
mendjadiken ketjil hatinja sekalian langganan. Di  
hari-hari jang mendatengi, ini hal sebisa-bisanja kita  
aken djaga, soepaja tida teroelang lagi.

*Hormatnja penerbit.*

Bandoeng, September 1930.



531

Pada semoea kameraden,  
leden dari satoe pakoempoelan militair  
di Batavia,  
dan  
satoe nona di Weltevreden jang satoe  
kali perna tjintaken padakoe,  
ini tjerita disadjiken!

*Tbio.*

Weltevreden, 15 Aug. 1930.





# ANTARA PERSOEDARA'AN DAN PERTJINTA'AN.

Oleh: THE WELTEREDEN.  
PENJAWABAN BOEKOE  
..HAN..

Marika selaloe bertiga — Tjoen Soei, Lucy dan Lily —, membikin heran pada pergaoelan saemoemnja dan marika jang teroetama kagoemken Lucy dan Lily poenja kailokan.

Tjoen Soei, sebagai jang paling toea, selaloe ada djadi pemimpin. Apa jang ia bilang selaloe ditoeroet. Belon pernah orang menampak Tjoen Soei berada diloear sendirian, demikian poen Lucy dan Lily; tegesnja sadja, marika tergaboeng satoe dengan laen.

Dalem medaillon dari Tjoen Soei poenja horloge ada tersimpen satoe portret meloekiskan marika bertiga — Tjoen Soei sendiri di tengah, dengan Lucy di kanan dan Lily dikiri. Dimoeka dari itoe permaenan-horloge ada tertatah ampat perkata'an Latynsch, „Tria juncta in uno” (Tiga mendjadi satoe).

Diam-diam kabar-angin moelai tersiar dengan santer di loearan, bahoea Tjoen Soei maoe borong itoe sepasang gadis jang „paling eilok di kolong langit”. Dengan menginep pada familie Liang, Tjoen Soei dibilang perloenja memikat itoe sepasang gadis, jang sekarang djadi begitoe djinek padanja.

Begitoe tjotjok adanja itoe penerkahan, hingga ampir tida ada djalan boeat penjangkalannja !

Saban pagi djam 7 orang moesti liat marika bertiga berkandaraan auto menoedjoe ka seblah oedik. Dari demikian banjak kali, tjoema satoe kali sadja orang menampak marika berdoewa'an sadja, Tjoen Soei dan Lily, oleh kerna Lucy dapet sakit dan tida bisa toeroet.

Lily, jang biasanja lebi banjak merengoet dari pada bermesem, sebaliknja dari itoe kebiasa'an di itoe hari ada sanget bergoembira. Ia poenja tangan-kanan melengkoeng di poendaknja Tjoen Soei, jang asik memegang stuur. Ia berbitjara dengan getol sekali dan banjak dengan bisik-bisik, hingga bebrapa kali bibirnja jang merzh sebagi gintjoe, beradoe pada pipinja Tjoen Soei jang merah roos.

Banjak mata di djalan raja pada melotot !

Laen harinja Lucy semboeh dari sakitnja, dan ini kali adalah ia jang berbitjara paling banjak dengan Tjoen Soei.

Tentoë sadja, mungkin lebi banjak mata di djalan raja jang melotot !!

Apa itoe doewa gadis sedeng bersaing aken menangkan hatinja Tjoen Soei ?

Apa Tjoen Soei ada begitoe berharga hingga ia moesti diboeat reboetan oleh sepasang gadis jang begitoe poenja tjantik, hingga orang oepamaken sebagi „poetri jang paling eilok di kolong langit”?

Apa toch sabenarnja ini lelakon ?

Djawaban dari ini roepa-roepa pertanja'an mendjadi isi dari ini tjerita.

Lie Tjoen Soei ada satoe anak moeda jang orang tida taoe betoel asal-oesoelnja. Ia moentjoel di Batavia sebagi satoe pengoembara, tida mempoenjai sanak, tida mempoenjai familie. Ia poenja harta jang aseli adalah bebrapa stel pakean toea dan sepasang sepatoe boetoet dengan topi beloehoek. Tida taoe dengan berlakoe pelit bagaimana dan bekerdja dengan gadji bagaimana besar, dalem tempo setaon sadja, Lie Tjoen Soei telah bisa simpen f 5000.— dalem satoe bank di kota.

Sekarang Lie Tjoen Soei soeda djadi „orang”. Ia menoempang „in de kost” pada familie Liang di Krekot, Weltevreden, pada siapa ia terboekti ada satoe favorite. Tjoen Soei tadinja bajar makan f 75.— saboelan, tetapi kamoedian setaoe dengan tjara pemberesan bagimana, ia dianggep mendjadi satoe anggota dari itoe familie. Sekarang Tjoen Soei tida poela bajar makan, tetapi bantoe tanggoeng oeroesan roemah-tangga saemoemnja. Malahan pada toean dan njonja Liang, Tjoen Soei bahasaken „Papa” dan „Mama”. Selaen itoe, ia beli satoe Chevrolet Sedan, dengan apa ia sering moendar-mandir dan tempo-tempo djalan-djalan ka Preanger pada saban Saptoe sore dengan seantero familie Liang. Roepa-roepanja ini familie tida merasa perloe menjelidikin hal-ichwalnja Lie Tjoen Soei; maka itoe, marika antepin sadja ia poenja perhoeboengan jang begitoe loear biasa, berdjalan teroes.

Lucy, satoe taon lebi toewa dari Lily, mendjadi poesat dari perhatiannja anak-anak moeda di Batavia. Boekan sedikit antaranja merasa mengiri pada Tjoen Soei; malahan Koei Siang, satoe A. M. S. 'er, telah djadi demikian serius dengan iapoenja iri-hati hingga kaloe sadja ada djalan ia ingin tantangken Tjoen Soei boeat memoetoesken siapa jang aken dapetken Lucy.

Tjoen Soei, satoe figuur jang berpemandangan pesat, katahoei ini; tetapi ia ganda katawa sadja!

Orang banjak di loearan bilang Tjoen Soei satoe pengetjoet!

Tjoen Soei bales dengan mesem sadja.

Pengetjoet oemoemnja Tjoen Soei dianggep, oleh kerna toeboenja ketjil dan tangannja aloes, betoel sabagi prampoean; swaranja lemah-lemboet, sama empoeknja seperti Lucy; djalannja demikian elo, sabagi toekang

dansa. Tida saorang taoe, bahoea Tjoen Soei ada moerid nummer satoe dari sinshe-koentauw Liauw Tjoe Bing, kaloearan dari satoe midrasa koentauw aseli di Tiongkok. Tida szorang taoe, bahoea iapoenja satoe *tiam* sadja telah bikin kakoeh sa'antero toeboenja saorang Madoera jang lagi mengamoek di dekat Bongkaran, Soerabaja, baroe ini.

Tjoen Soei sama sakali tida takoet berklai: ia sabetoelnja slempang berklai, sebab kaloe ia ditahan politie, kadoea sobat-prempoeannja bisa dapet boekan sedikit ganggoean dari loearan.

Tetapi mengapatah Lie Tjoen Soei kaliatan saolah-olah ingin pegang monopolie pada nasibnja iapoenja „sobat-sobat prempoean”? Dalem pergaoelan Tionghoa term „sobat-prempoean” („vriendin” atawa „girl-friend”) toch ada sanget langka?

Lie Tjoen Soei sama sekali belon pikir aken tjintaken pada Lucy atawa Lily Liang!

Ia berlakoe sakedar sebagai pendjaga. Ia lakoeken itoe kawadjaban zonder diminta oleh siapapoen. Ia berlakoe begitoe aneh dengen pendjaga'annja, hingga ajah-bondanja itoe kadoewa gadis sendiri pikir Tjoen Soei pasti menaro tjinta pada sala satoe gadisnja, bisa djadi pada Lucy.

Sebaliknja Lucy kaliatan djato tjinta pada Tjoen Soei; terlebi poela Lily, jang kaliatannja soeda djato hati betoel-betoel. Tegesnja, itoe sepasang soedara prampoean bereboet boeat Lie Tjoen Soei!

Kaloe bagi kita, itoe ada satoe kahormatan besar; — tetapi mengapatah Lie Tjoen Soei boleh anggep itoe hal setjara enteng sadja, saolah-olah ia tampik itoe pertjintahan besar?

Apa ia ada satoe machloek goblok atawa berpikiran koerang waras ?

Tida, Lie Tjoen Soei ada saorang terdidik baek. Ia tamat dalem oedjian Senior Cambridge di Singapore dengan *Honours* dalem bahasa Inggris dan Hikajat. Sedari masi ketjil ia sanget gemar dengan maen perang-perangan. Satoe kali, satelah tie-tjauw (baris dalem Haktong), ia poenja goeroe bilang padanja: „Akoeliat 'kau, Tjoen Soei, satoe hari moesti djadi satoe orang militair besar di Tiongkok.”

Tjoen Soei djadi bangga dengan itoe poedjian dan dengan ia poenja kebanggahan, boekan djarang ia dapetken kamenangan dengan ia poenja perang-perangan.

Setamatnja dari Hweekoan, ia landjoetken peladjarannja ka satoe midrasa di Singapore, dimana ia telah tamat dengan sanget baek dalem kedoea oedjian Junior dan Senior Cambridge. Ia tadinja maoe landjoetken peladjarannja ka Engeland — ia bilang ka University of London Officer's Training Corps — dan malahan telah menangkan „scholarships” boeat onkost beladjar; tetapi sebab ditjegah oleh ajahnja jang soeda toewa — ia ada anak satoe-satoenja —, ia batakken ia poenja niat.

Harta jang ajahnja tinggalken abis sama sekali, ditipoe oleh sanak-familienja.

„Akoel kaloe dari roemah *penniless*.” Ia sering-sering bilang: „Dan akoel djadi pengoembara.”

Dari satoe penjelidikan tertib kita dapet taoe, bahoea Lie Tjoen Soei berasal dari Salatiga. Ia salaloe kagoemken kaeilokan dari Goenoeng Merbaboe sabagi mana terpandang dari taman jang indah — belakang Aloen-Aloen — dari Salatiga.

„Itce ada sorga, taman permei demikian penoeh dengan kainda'an, dari akoe poenja tempat-kalahiran,” ia toelis dalem iapoenja boekoe-peringetan. „Dengen iapoenja telaga ketjil dimana boeroeng-boeroeng aer salaloe berplesier, dikadoea panteinja berboenga joeta'an kembang pagi-sore, taman jang indah dari akoe poenja tempat toempa-dara ada laksana moetiara di poesat ini negri jang tjantik.”

Ia dateng ka Betawi goena mentjari pakerdjahan. Piarpoen malaise mengantjem dengan heibat pada kota Betawi jang kaja, toch bagi orang dari Lie Tjoen Soei poenja kaliber ada terboeka banjak lowongan. Ia sigra dapet pakerdjahan sabagi *bookkeeper* pada satoe firma Inggris di Batavia dengan gadji *f* 350.— saboelan. Ia idoepe demikian pelit hingga ia tjoema pake *f* 50.— sadja; salebinja ia simpen dalem bank.

Satelah berkerdja tiga boelan dengan mepoeaskan pada chefnja, ia diangkat djadi *assistent accountant* dengan gadji *f* 500.— saboelan. Tjoen Soei memang ada poenja kapandean boeat memangkoeh itoe djabatan, sebab salaen pengatahoean oemoem, iapoen telah peroleh ilmoe-dagang tenga; demikianlah koetika baek baginja tida aken bisa terlepas.

Tida heran, satelah berkerdja satoe taon sadja, ia bisa simpen *f* 5000.—; ini dibikin gampang dengan iapoenja *bonus* ampat boelan gadji pada penoetoe taon, bagi djasanja telah mengoentoengken itoe kantor-dagang.

Banjak orang merasa heran pada tjaranja Lie Tjoen Soei berkerdja, tetapi tra satoe bisa toeroet atawa tiroeh iapoenja toeladan. Banjak orang merasa lebi heran poela, koetika mendapet taoe, bahoea iapoenja katjerdikan sakarang lagi maenken rol dalem doenia

pertjinta'an, dalem mana ada tersangkoet doea poetri „paling eilok di kolong langit”.

Satoe pagi, sabelon berangkat ka kantoor, sakoenjoeng-koenjoeng Tjoen Soei minta katemoe ampat mata boeat saperapat djem sadja, pada Lucy.

Lily merasa terperandjat boeat itoe, mengira Tjoen Soei ingin toempaken tjintanja pada iapoenja entji; diam-diam Lily mengintip dari alingan pintoe, aken mendapet kapastian apa jang iapoenja boea-hati ingin berboeat.

Lapat-lapat ia denger Toen Soei bilang dalem bahasa jang pelahan: „kau soeda, besar sekarang, Lucy, dan tempo boeat kita orang salaloe bergaol sabagi sakarang lagi moelai liwat. Salaen itoe, akoe misti laloe dari 'kau orang boeat landjoetken perladjarankoe — akoe pjenja angen-angen jang soeda dikandoeng bertaon-taon. Satjara djoedjoer, akoe liat 'kau tjintaken 'koe dan soedaramoe poen demikian. Itoe ada kahormatan besar bagikoe, jang, menjeser sanget! akoe soeker terima. Akoe ingin landjoetken pengidoepan saorang diri; akoe ingin orang loepaken padakoe, sabagipoen akoe loepaken orang, boeat salamanja. Akoe ingin bilang sedikit apa-apa pada Papa dan Mama sabelon akoe berlaloe.”

Lucy, dengen bertjoetjoeran aer-mata, djawab: „Akoer soeker berpisa dari 'kau, engko; sebab, dengen djoedjoer, akoe merasa sanget berat aken berboeat demikian. 'kau telah berboeat banjak bagi kita orang saemoemnja dan akoe teroetama. Akoe tjinta padamoe, engko, atas sagala matjem risico!”

Lily, jang menjaksiken itoe drama, djadi tida sabar dan, satelah dengen kasar mendorong pintoe, bilang: „Engko Soei, akoe denger 'kau maoe pegi? Kenapa?”

Itoe sa'at djoestroe Tjoen Soei lagi pegang tangannja Lucy, jang kaliatan saopama sempojongan. Dengan terperandjat ia hadeipken Lily, sembari menjataken: „Ako *misti* berlaloe dari 'kau orang, anak, sebab 'kau sakarang soeda besar dan 'kau orang toch satoe kali misti berpisa, boekan sadja padakoe, tetapi poen pada soedaramoe sendiri. Akoe maoe kaloe ar negri, barangkali laen boelan. Pada Papa dan Mama akoe maoe kasi taoe tentang maksoedkoe.”

„Papa dan Mama aken halangken 'kau pegi, engko Soei.” Lily meratap dengan saparo aleman, sabagimana adatnja: „Kita taoe, 'kau pegi zonder kombali, engko Soei: 'kau *tida* bole pegi.”

„Anak baek, engko toch tida bisa saemoer idoep berdamping padamoe berdoea. Prempoean moesti kawin; lelaki moesti menika.”

„Apa engko maoe kawin?” Menanja Lily, sedeng pipinja djadi merah.

„Ako boekan maoe kawin. Dengan berlaloe dari 'kau orang, engko maoe landjoetken peladjaran ka Europa. Sama sakali, sadjoedjoernja hati, engko tida pikir kawin.”

„Barangkali engko *soeda* kawin!” Lucy tjampoer bitjara, sembari keringken aer-matanja.

Tjoen Soei diam dan djadi poetjet.

Doea pasang mata perhatiken padanja dengan tertib. Lucy pikir dengan keras, apa betoel iapoenja boea-hati telah djadi kapoenja'annja orang. „Itoe ada tragisch! Itoe ada tragisch!” Hatinja didalem ada berkata.

„. . . . . 'kau doega sadoega-doe ganja dan sekarang 'kau doega dengan djitoe sakali, anak. Akoe telah menika, tetapi tida beroentoeng; dan satelah bertjere



dari istrikoe, akoe toentoet pengidoepan saorang diri. Akoe bilang itoe dengan djoedjoer padamoe."

Kadoea soedara saling liat satoe pada laen.

„ . . . . . Akoe telah djadi roesak dalem waktoe moeda dan aken djadi goegoer dalem sa'antero pengidoepan. Akoe soeda djadi roesak dan . . . tida maoe bikin roesak pada jang mana satoe djoega dari 'kau orang . . . . ."

„Tetapi 'kau toch tida aken berlaloe dari kita-orang, engko. Akoe tida pertjaja pengakoeanmoe." Lucy djadi sedar kombali.

„Akoe tida taze apa akoe moesti tarik kombali — bataken — poetoesankoe. Tetapi poetoesan jang paling achir, sabagimana akoe njataken tadi, ada bergantoeng pada Papa dan Mama, jang sabentar sore, poelang kerdja, akoe ingin katemoeken. Sekarang, selamat pagi, soedara-soedara !"

## II.

Di kantoer, satelah mengaso tengahari, Tjoen Soei katemoeken iapoenja chef, saorang Schotsch jang sanget berboedi. Padanja ia njataken pikirannja dengan mengharep-nasehat jang chefnja bisa briken.

„Dari pemandangan dagang, akoe tida loeloesken 'kau poenja laloe, Tjoen Soei; sabalijnja dari pemandangan diri sendiri, akoe tida bisa berboeat laen dari pada menghargaken itoe angen-angen tinggi. Akoe sama sakali tida berpolitiek dan senang meliat Tiongkok madjoe, orang Tionghoa rata-rata tjinta Tana Aernja." Chefnja achir-achirnja bilang.

Itoe sore Tjoen Soei poelang laat sakali, tida sabagimana biasanja, kasatoe lantaran ia misti toetoeboekoe, kadoea lantaran banjak ganggoean jang ia dapetken dari ia sendiri poenja poetoesan.

Ia sampe di roema dengan soeda ditoenggoeken oleh sapaasang „soedaranja”, jang ingin adjak padanja ka Deca Park menonton talkie, boeat pertama kali dipertoendjoekken di Betawi.

Itoe gambar-idoep-bitjara ada berharga aken ditonton dan semoea merasa poeas dengan pertoendjoekannya, teroetama satoe extra film tentang pasoeakan-koeda Fransch dengan trompetnja jang soenggoe menjiarken sanoebari peprangan jang keren antara tjoetja pagi jang djerni dari kota Parijs.

Tjoen Soei sanget senang dengan apa jang ia tonton, biarpoen ia boekan langganan jang paling setia dari bioscoop jang manapoen. Zonder terboedjoek, iapoenja nafsoe aken tjeboerken diri dalem medan militair djadi kombali ka poentjaknja; kagoembira'an mana ditampak dengan djelas oleh Lucy dan Lily, jang berbalik djadi menjesel, mengapa marika bole adjak si hati-roesak ka bioscoop.

Marika kombali ka Krekot, saperdjalanan saperapat djem dari Gambir, pada djem satenga sapoeloe.

Satelah omong-omong sedikit, tentang oeroesan roema-tangga, marika madjoe ka medja-makan, jang soeda tersedia. Tjoen Soei ini kali djadi pelajan, sabagi djoeaga ia ingin kombaliken apa jang orang telah berboeat baek baginja. Kamoedian, satelah banjak „terima kasi” dan „terima kasi kombali”, ia doedoeck dahar makanannja — daharan Tionghoa jang ia poedji tinggi: „timwan”.

Satelah boea-boea disadjiken, Tjoen Soei moelaiken iapoenja penoetoeran. Pertama ia tjeritaken dengan ringkes iapoenja perdjalanan, jang soenggoe sanget memiloeken hati. Satelah itoe, ia minta pada Papa dan Mamanja Lucy, soepaja ia bole terbebas dari

kawadjibannja moelai permuelahan boelan depan — lagi empat minggoe — dan landjoetken iapoenja peladjaran ka Engeland. Semoea dengerken iapoenja omongan dengan toendoek. Achirnja ia madjoeken iapoenja ales-alesan sabagimana tadi pagi ia njataken pada Lucy.

„kau berboeat kaliroe, anak,” toean Liang bilang; „aken berpendapetan demikian. Kaloe 'kau pegi ka Europa saorang diri, 'kau aken „katjeboer” di sana. 'kau misti bawa satoe istri padamoe aken mendjaga, ini kali, dirimoe sendiri. Mama berapa hari jang soeda bitjaraken tentang pendjodoan antara 'kau dan Lucy dan akoe merasa senang dengan itoe voorstel. Apa jang sakarang kita ingin jalah 'kau poenja familie poenja idzin, kaloe iaorang masi ada.”

„Akoel tida niat menika, Papa, akoe *telah* menika dan beristri dengan tida beroentoeng. Sakarang akoe soeda djadi doedah dan teroes maoe djadi begitoe. Akoe maoe sekola militair dan djadi orang militair di Tiongkok jang militairistisch.” Tjoen Soei menjaoet dengan lantjang.

— „Akoel soeda taoe itoe semoea; tetapi merasa salempang nanti perasahan tida senang terdjangkit, akoe tahan itoe. Akoe *maoe* 'kau menoeoeng akoe poenja familie — boekan menoeoeng dengan oewang, tetapi dengan tenaga! *Akoel* maoe itoe, anak!”

Tjoen Soei berdiam. Ia tida berani berbantahan pada kainginan jang keras dari toean Liang jang soeda toea. Satelah berpikir keras berapa lama, ia bangoen dan bilang sembari meneken medja dengan djempolnja: „Akoel tida halangan aken menika pada Lucy kaloe sadja ia soeka terima baek akoe poenja conditie: kita menika dengan sepi sadja; satelah menika, kita berangkat ka Europa.”

Toean Liang minta timbang tiga hari boeat itoe voorstel. Lucy moekanja mera; Lily merengoet.

Koetika maoe berpisahana boeat mengaso, Tjoen Soei, jang mengarti mengapa Lily merengoet, samperken padanja dan bilang: „Djangan kesel, soedara; akoe aken bawa sa'antero familie ka Europa. Akoe ada poenja f 25.000.— oewang contant, dan kita bisa idoep sama senangnja seperti sakarang, di Engeland jang moera.”



Tiga hari telah berselang sadari itoe tooneel terdjadi di roewangan makan. Toean Liang telah tanja pikirannya iapoenja anak prempoean, jang zonder diboedjoek poela telah njataken moefaket, asal sadja Lily bole toeroet diadjak. Toean Liang bilang itoe ada hal jang soeker.

„Bagimana 'kau, jang aken menika, bole teroes bawa ademoe? Di pamandangan oemoem itoe toch boekan hal jang lajik? Bagimoe sendiri toch itoe boekan hal baik?” Toean Liang menegesken.

## BEDAK NINON

Speciaal boeat terpake berias hari-hari, tida berbahaja atawa mengroesaken pada koelit moeka, malah bisa memperbaiki srenta bisa menghilangkan: Djerawat, Teroetoean d.l.l.

Per pak dari f 0.10 dan f 0.25 jang dalem doos  
Ovol f 1.25.

**Pat. Med. Handel „HIPPOCRATES”**  
— **BANDOENG.** —

**Chem. Handel „LABORA”-Cheribon.**

„Tetapi, Papa, Tjoen Soei ada saorang jang ber-karakter tinggi. Ia toch tida aken maen genit-genitan pada ade Lily, apabila akoe soeda djadi istrinja?” Lucy bilang sembari berbalik aken lari.

Koetika Tjoen Soei kombali dari pakerdjahan sorenja, toean Liang panggil padanja kapedaleman dan kasi taœe dengen tandes apa jang gadisnja kasi taœe tadi tengahari. Tjoen Soei memang soeda doega itoe.

„Ini ada akoe poenja voorstel, Papa: dalem soerat akoe menika pada Lucy, tetapi dalem perboeatan kita teroes bersoedara. Lucy masi terlaloe moeda aken menika dalem artian oemoem. Akoe masi ingin liat ia teroes bersekola. Kaloe kita djadi pegi ka Engeland, akoe maoe sekolaken padanja di Cambridge, soepaja kaloe satoe hari akoe djadi generaal di Tiongkok, ia bole djadi akoe poenja secretaris dan tolk !”

Toean Liang tjoema bisa ketawa: „Ha ! Ha ! Ha !”

Boeroe-boeroe Tjoen Soei menghampirken Lucy dan Lily didalem, jang lagi sedeng tida sempet dengen marika poenja opstel Fransch dan Duitsch boeat eind-examen.

Tjoen Soei, biarpoen tida sebrapa faham dalem itoe doewa bahasa asing, tetapi dengen terbantoe oleh ia poenja Latynsch dan Grieksch, ada tjoekoep tegoeh aken menoeloeng kasoekerannja ia poenja boea-hati.

Victor Hugo poenja poëzie, jang Lucy rasaken soeker, ia ringkesken; demikianpoen Schiller poenja „das menschen Seille ist gleich dem Wasser, vom Himmel kommt es, zum Himmel steigt es,” ia pantesken boeat *paraphrase*.

Satelah semoea mega-mendoeng boejar, ia minta tangannja Lucy, didepan Lily, dengen membilang:

„Kita aken menikah — akoe dan 'kau, Lucy, — tetapi kita teroes tinggal bersoedara. Kita tida menikah dalem artian oemoem, tetapi menikah dengan wet: apa jang akoe poenja, 'kau poenja; apa jang akoe tanggoeng, 'kau tanggoeng; tetapi apa jang satoe soeami haroes berboeat pada istrinja, tida! 'kau masi terlaloe moeda aken taoe itoe, anak; dan akoe maoe 'kau tida taoe itoe.'

Semoea berdiam, sebagi moefakat.

Sasoedahnja mandi dan moelai preksa soerat-soerat kabar, Tjoen Soei njataken ia poenja kainginan aken djalan-djalan besok sore ka Preanger, sebab ia dapet vry dari kantoer tiga hari lamanja. Ia minta semoea ikoet. Ini kali ia ingin djalan-djalan dan mengaso di kaki goenoeng Tangkoeban-Prahoë, dimana kaloe Sang Batara-Soeria silem ka Barat, kita poenja moeka-boemi kaliatannja seperti ditaboer oleh sinar koening-mas jang bergilang-goemilang, laksana sepoeahan jang tida bisa loentoer.

Sebagai permintaän jang oemoem, inipoen diloeloesken.

Tjoen Soei merasa sanget senang, jang ia poenja kainginan selaloe di-iring'in dengen perasaan moefakat.

„Akoe sakarang soeda poenja oewang contant f 25.000.— Papa,” ia bilang pada toean Liang, jang sakarang zonder sangsi ia bahasaken Papa. „Ini akoe poenja cheque, doea poeloe lima riboe roepia, jang 'kau bole terima dan simpen. Bagikoe ada katinggalan sariboe roepia sadja. Ampat ratoes roepia akoe ingin beliken „Encyclopaedia Britannica” dan berapa kitab perang; salebihnja boeat leontine brilliant, jang akoe sanget demen pada pertama kali sadja akoe liat dalem toko Khouw & Lie di Passar Baroe.”

Toean Liang tampik itoe oewang, tetapi satelah diboedjoek dengan keras, ia terima djoega.

„Akoë boekan beli gadismoe, Papa. Akoë maoë 'kau toeloeng simpen itoe oewang boeat Lucy.” Tjoen Soei tetepken.

Sablon masoek tidoer itoe malem, kita poenja anak-moeda ambil penah dan kertas aken moelai toelis soerat pada ia poenja sobat baik, „kawan-sedjabat, tangan kanan”.

„Bill-toea jang baik,

Akoë sedeng dihadepken oleh satoe soewal soeker. Sebagimana 'kau soeda kenal padakoë, akoë belon pernah, biarpoen tjoemah satoe kali, omong perkara soeker. Tetapi sekarang akoë betoel-betoel dapetken kasoekaran!

Akoë, saorang jang soeda ingin mengasingken diri dari doenia loear, apabila soeda kombali dari kantoor, boleh diloear doegahan ditjintaken oleh sepasang gadis sanget eilok — doewa soedara, jang kaliatannja tjemboeroean satoe sama laen. Akoë boekan membanjol — dan 'kau tida oesah ketawah — akoë liat 'kau katawaken'koe — ini semoea ada hal jang betoel sedeng kedjadian.

Akoë soeda berdjandji aken menikah dengan Lucy, entjinja, dan adenja akoë maoë serahkan padamoë! 'kau, satoe djedjaka, sebaliknja dari 'koe, satoe doeda!

Akoë — wel, soeratkoë moelai selaloe dengan „akoë” — maoë 'kau trima itoe dengan perbaik. 'kau soeda haroes liat iapoenja pipi jang rame dengan soe djen, bibir merah-delima, mata

boeroenghong, alis laksana sisik naga, pinggang jang langsing dengan leher jang djoengdjang — betis sebagai peroet padi majang!

Akoe boekan dongeng, tetapi persilahken 'kau saksiken sendiri.

Menoenggoe 'kau poenja kabar baik, sobat,

*selamanja 'kau poenja*

LIE TJOEN SOEI".

Besok paginja, gelap-gelap itoe soerat soeda dikasi masoek dalem bus, dengan pengharepan soepaja bisa sigra diangkoet oleh express ka Semarang dan ditrima disana, malemnja.

### III

Lohornja Tjoen Soei berangkat bersama familie Liang dengan pikiran djernih ka djoeroesan Preanger. Poekoel ampat satenga marika sampe di tandjakan goenoeng Mesigit jang loengka-lengko, dari mana marika bisa pandang dengan loeas pada daerah Preanger jang indah, selagi Sang Batara-Soeria moelai dojong ka Barat, ka djoeroesan laetan Kidoel jang dipager oleh pagoenoengan jang berbaris dari Oetara ka Selatan.

Poekoel anem marika sampe di Bandoeng, dimana sasoedah ambil tempat dalem Palace-Hotel di Kebondjato, marika liwatken malem Minggoe dengan poeter kota, jang laksana djala, djalan-djalannja penoeh dengan penjasaran, teroetama lagi di bagian kota seblah Timoer, di wyk Europa jang masi teroes diberdiriken gedong-gedong baroe jang moengil dan indah.

Pagi-pagi hari Minggoe, marika landjoetken perdjalanannja ka Lembang. Sablonnja marika sampe di



Lembang, terlebi doeloe Tjoen Soei beloken autonja ka seblah kanan, ka djoeroesan Bosscha Sterrenwacht, dimana Tjoen Soei perkenalken Lucy dan Lily dengan telescoop besar bersama segala kagoenaännja. Kamoesian baroelah Tjoen Soei bawa familie Liang ka Lembang dimana marika mengaso sabentaran di veranda depan dari Grand Hotel Lembang, dengan minoem sedikit koffie-soesoe.

Marika djalan-djalan sabentaran di sependjang kebon-kebon kembang jang banjak terdapat di Lembang. Pendoedoek Lembang sebagian besar idoeep dari marika poenja kebonan, jang ditanemin roepa-roepa beboengahan dan kentang. Lantaran hawa Lembang ada dingin, teranter oleh berkesioernja angin goenoeng jang sedjoek, tetoemboehan di itoe desa dibawa kaki boekit Tangkoeban-Prahoë ada seger-seger dan permei di pemandangan mata.

Sasoedahnja kenjang telen pemandangan di sapoeter Lembang, baroelah Tjoen Soei kandarken autonja menoedjoe ka Wates, saperdjalananan kira-kira toedjoe Kilometer dari Lembang, dari mana djika teroes orang bisa ambil djalananan ka djoeroesan Soebang, tetapi kapan belok ka kiri, di bagian jang dirintangi oleh sapotong rante besi, ka djalananan jang menoedjoe ka poentjahnja goenoeng Tangkoeban-Prahoë, jang dibikin dan dioeroes oleh vereeniging „Bandoeng-Vooruit”. Disini, satelah Tjoen Soei oendjoeken kartjis jang tadi olehnja soeda diambil dari manager Grand-Hotel

Lembang pada pendjaga itoe wates djalan goenoeng, laloe Tjoen Soei moelai kandarken autonja di sependjang djalan-goenoeng jang memoeter loengkalingko dan pe~~er~~ah oleh batoe-batoe kolar, hingga menjoeerken itoe kantaran motor bekerdja dengan landjoet.

Dari Wates sampe di pinggir krater (kawah) jang berada di poentjaknja boekit Tangkoeban-Prahoë, haroes dilaloei sekira djalanan  $2\frac{1}{2}$  Kilometer. Koetika soeda rasaken bagimana heibatnja gontjangan dari auto, jang menggelinding dan menggiles batoe-batoe jang disebar di tengah djalan serta terdjeblosnja roda auto di legokan tanah jang tida rata, baroelah achirnja Tjoen Soei bersama familie Ljang sampe di tempat jang ditoedjoe, di poentjaknja goenoeng Tangkoeban-Prahoë, di seblahnja Kawah Domas jang sekarang boeat samentara tida bekerdja lagi.

Tjoen Soei sebagi saorang jang paham dalem pekerdjahan Volunteer, sigra djoega diriken tiga tent, pekakas mana memangnja ia ada bekal dan digandolin di bagagedrager autonja. Itoe tiga tent didirikan tergaboeng satoe dengan laen dan bakal dipake meliwatken malem jang bakal mendatengi.

Tjoen Soei selesah bekerdja, djoestroe kelamboe Allah menoetoepeken moeka boemi, hingga keadahan disapoeternja djadi peteng. Kita poenja anak moeda asik betoel dengan ia poenja electriche installatie, jang sedari bebrapa hari mendjadi poesat dari ia poenja perhatian.

Itoe tempat penedoean, biarpoen didirikan dengan terboeroe-boeroe, toch bertempat di poesat dari tanah datar, dari mana orang bisa memandang dengan laloeasa pada satoe gambar tjipta'an alam.

Tida lama Poetri-Remboelan timboel di Oetara-Barat aken menggantikan Sang Batara-Soeria dengan iapoenja kawadjiban menerangkan Iboe-Boemi. Biar-poen tjoema sabela, toch itoe remboelan soeda tjoekoep terang aken bajangkan kainda'an bagaimana besar ada terletak di depan itoe tenda jang moengil.

Boeat samentara waktoe kasepian bertachta dalem itoe pasangrahan. Tjoen Soei sedeng berkoetet dengan pasawat-pasawat jang adjaib dari iapoenja penjimpenan kakoeatan-electrisch bikinannja sendiri. Demikian asik ia memereksa itoe hingga saban-saban ia membongkokken badan aken mendenger berkerdjanja mekanisme jang aloes dari berapa pasawat, hingga zonder merasa iapoenja sabela moeka djadi tjemong. Ia djongkok dan bangoen, oelangken itoe pada saban sapoeloe minuut, membikin heran pada Lucy dan Lily, jang dengan mesem sigra menghampirkan.

„ngko Soei, kita liat 'kau maoe djadi dokter electricch!” Lily jang djinaka bilang.

„Doktor atawa dokter dalem electriciteit? Doktor ilmoe listrik?” Tjoen Soei balik menanja.

„Soedalah, Lily, djangan bikin ia tamba roewet!” Lucy menjeletoek: „Liat, roepanja soeda begitoe matjem, precies seperti machinis kreta-api.”

„Masa ja roewet, Lucy,” Tjoen Soei mendjawab dengan tertawa: „Akoeh toch ada asing pada ka-roewetan? Ajolah, anak-anak, kita kombali kadalem tenda. Pager akoe soeda pasang; penerangan akoe soeda njalahken — sekarang akoe maoe berlondjor dan batja doa.”

„kau toch tida maoe djadi imam, engko Soei?” Lily menanja sembari menoendjoek-noendjoek dengan djeridji-manisnja: „'kau toch tida maoe bertapa?”

„Akoë maoë bertapa, kaloë ada 'kau berdoea jang temenin!” Tjoen Soei menjaœt sambil pelemboengken dada: „Zonder 'kau, akoë lebi soeka dimakan matjan.”

„He, he, he! Kita sakarang berada dalem oetan. Djangan omong matjan; sabentar dia dateng dan gigit padamoe, engko Soei!” Lily menggertak sembari poera-poera merasa takoe.t

„Matjan? Biarpœn gadja akoë tida takoët. Akoë toch ada bekel Mauser dengan saratoes peloeroe. Akoë oendang padanja sakarang!” Tjoen Soei kasi liat roepanja demikian roepa saolah-olah ia ada satœ panglima perang, jang prentanja moesti ditoeroët. „Kita poenja benteng tida bisa ditoblosken, djangan sentara oleh matjan, biarpœn koeda Nijl tida kœat.”

Lucy ketawa dan berlalœ, masœk kadalem tent.

Lily boeroe-boeroe ambilken aer dari reservoir jang memang diangkoët oleh itœ Chevrolet Sedan. Zonder membilang terima kasi poela, Tjoen Soei tjoetji moekanja dengan masi ditoenggoeken oleh Lily, jang, atas entjinja poenja lalœ, roepa-roepanja ingin bitjara ampat mata pada Tjoen Soei.

Sabagi berkerdjanja kilat, sabentar sadja Tjoen Soei bersiken moekanja hingga sama tjakepnja sabagi sedia-kala, boekan lagi seperti machinist kreta-api. Ia mengarti gelagatnja Lily, maka itœ ia tida maoë oetjapken terima kasi sabelon moekanja bersi, jaitœ sabelon saleseh.

„Sekarang, anak, akoë maoë bitjara padamoe. Kita poenja perhoeboengan misti dibikin ringan. Kaloë tida, bisa djadi tida baik.” Tjoen Soei moelai berkata.

„Akoë tida mengarti, engko Soei. Akoë . . . . . akoë maoë omong padamoe.” Lily bilang dengan goegoep.

„Baeklah akoë berlakoeh teroes-terang padamoe,

Lily. 'kau tjintaken akoe, demikianpoen entjimoe. Akoe toch tida bisa dibelah doea; sabela boeat 'kau, sabela poela boeat entjimoe? Sebab 'kau poenja entji ada lebi toea, ialah jang misti dapetken akoe, kaloe akoe ada kahormatan demikian besar moesti dipereboetken oleh nona demikian manis, tjantik, botoh dan eilok seperti Lucy dan Lily Liang! . . . . .!"

Tjoen Soei berkata sampe disini dan lantas berdiam. Sesa'at kamoedian, satelah ia berdiri berpikir, laloe ia landjoetken pembitjara'annja:

„Enfin, Lily, akoe loepa boeat kasi kau taoe, akoe ada poenja satoe sobat baik, atawa lebi betoel akoe poenja „tangan kanan”. Koetika akoe djadi captain dari Chinese Company pada Singapore Volunteer Corps di Singapore, ia djadi akoe poenja „first lieutenant”, jaitoe „acting captain”. Tjakepnja tida kalah dari semoea lelaki jang akoe pernah liat, demikianpoen kapinterannja. Sedikit hari poela ia aken dateng padakoe dan akoe maoe perkenalken dia padamoe, Lily. Bagimana 'kau pikir?”

Lily diam.

„Namanja, akoe panggil Bill; sabenernja Tjiang Bie; shenja Lim. Ia peroleh titel B. A. dari Londen dalem ilmoe militair dan tida kala pandenja, baik dalem kunsten, maepoen dalem wetenschappen, dari'koe. 'kau soeda haroes kenal pada Tjiang Bie dari potonganja jang gaga, moekanja jang boender, romannja jang salaloe mesem sadja, adatnja jang lema-lemboet, omonganna jang sabar dan aloes, adat-lembaganja jang tjotjok pada pendidikannja — *a scholar and a gentleman*”. Tjoen Soei samboeng bitjaranja

„Akoetida kenal, tida tjinta padanja.” Lily tjoema bilang demikian; aken kombali toendoek poela.

„Lily, teroes terang akoe moesti mengakoeh, bañoea ada sanget berat aken akoe moesti gentingken kita poenja perhoeboengan. Bagi taon berselang, kita poenja persatoean, „Tria juncta in uno”, masi berlakoe; bagi sakarang, soeda tida tjotjok poela. Djaman anak-anak soeda liwat bagi kita, Lily jang baek.” Achir-achirnja Tjoen Soei minta tangannja Lily dan pegang keras itoe. „kau djangan anggep akoe tida sajang padamoe, Lily: akoe sajang padamoe; akoe tida soengkan aken boeang djiwa goenamoe. Tetapi — tetapi — Lily . . . . . akoe tida bisa djadi 'kau poenja boea-hati . . . . .”

Aer mata dengan berketes toeroen sapandjang pipinja Lily jang tjantik. Tjoen Soei kaloearken sapoetangan dan keringken itoe. Hatinja berdebar-debar. Hatinja memoekoel, semingkin lama semingkin keras. Ia tjoba tahan spanning dari iapoenja azabat jang berkerdja keras, hingga ia lelah. Dalem lelahnja ia peloeok Lily dan zonder merasa ia briken tjoeman jang ia sendiri tida taoe berapa kali banjaknja. Lily djadi se-senggoekan dan djatoken dirinja di pangkoeannja Tjoen Soei. Tjocema dengan sa'antero kakoeatan batin, Tjoen Soei bisa tjegah dirinja aken teroesken kasetia'annja pada Lucy.

Lima minuut kamoedian masing-masing pada sedar dari lelakon pertjinta'annja dan Tjoen Soei dengan sempojongan djalan kaloear ka pelataran, di mana ia tampak satoe pamandangan jang biarpoeen indah, tetapi menoesoek dalem pada hatinja.

Dengen serak ia menjanji: „Ah! cold night wind, tremulous stars; ah! glimmering water; fitful earth-murmur — dreaning woods!”. („O, angin malem jang sedjoek, bintang berkelak-kelik; aer toeroen dengan

berkredep; soenjinja boemi — rimba-rimba jang sedeng mengimpi.”)

#### IV

Toean Liang sama sekali tida taoe itoe lelakon, sebab ia sedeng asik dengan pametjahan satoe tjankriman dalem satoe soerat kabar minggoean.

Njonja Liang dan Lucy poen tida taoe itoe; doewa-doewa sedeng tida sempet dengan masakan.

Lily dengan lesoe pasang taplak medja, atoe glas-glas dan piring-piring . . . . . doewa antaranja terlepas dari tangannja dan djato rame ka satoe batoe kolar besar. Semoea terprandjat, terlebi poela Tjoen Soei jang sigra memboeroe kadalem.

Marika dapetken Lily sedeng poengoetin petjahan piring.

„kau kenapa, Lily?” Toean Liang menanja.

„Akoesoesing, Papa.” Lily djawab.

„Barangkali masoek angin. Baeklah mengaso.” Iboenja tjampoer bitjara.

„Tida, Mama; akoesoesing kena angin.” Lily djawab.

Tjoen Soei mengarti apa artinja itoe semoea. Ia kedipken mata pada Lily, saolah-olah memrentah aken itoe nona sabentar dateng padanja. Lily liat itoe, tetapi boewang moeka, sebagai saorang goesar. Tjoen Soei djadi terprandjat dan merasa heran. Tetapi aken menjegah doegahan koerang baek, ia kasi liat roepa sebagai djoega ia tida liat itoe, hanja sigra bertindak kaloear.

Di pelataran ia doedoek di pongkot dari satoe poehoen kajoe besar, saorang diri. Ia poenja maksoed

jang teroetama jalah kadatengannja Lily, pada siapa ia ingin toetoerken hal lebi djaoeh. Ia toenggoe dan toenggoe, tetapi Lily tida djoega dateng, hingga djam delapan.

Dari laen sebrang, dari kadjaoehan dimana ada sagoemploekan roema goeboek ketjil, ia denger tongtong ditaboeh delapan kali. Ia doega itoe goeboek ada roemahnja tetoewa-kampoeng, sebagaimana terboekti dari digantoengnja tongtong boeat pertandahan djam.

Lapat-lapat ia denger tindakan aloes menghampirken padanja. Ia poera-poera tida denger, mengharep jang dateng itoe pasti boekan laen dari pada Lily.

Tetapi ia salah doega. Jang menghampirken, ada Lucy.

Lucy persilahken Tjoen Soei masoek dahar.

Sambil menghatoerken trima kasi, Tjoen Soei masoek dan adjak toean dan njonja Liang dahar sama-sama.

Kagoembirahan besar kaliatan menghinggapi marika berlima, tetapi ada disangsiken apa Lily soeda kombali pada kaloetjoeannja. Ia doedoek dengen anteng, tida sebagaimana biasanja.

Lucy liat itoe dan moelai dapetken perasahan aneh.

„Kenapa dengen adekoe?” Menanja ia saorang diri.

Satelah selesah dahar, Lucy adjak Lily djalan-djalan kaloear. Dibawah satoe poehoen jang daonnja lebet, ia menanja: „Lily, akoe liat 'kau berdoeka. Kenapa sih?”

„'kau beroentoeng, entji Lu', 'kau beroentoeng! 'kau aken dapet soeami pinter, bagoes, dan ganteng, seperti engko Soei. Kaloe 'kau kawin padanja, 'kau pasti moesti berlaloe dari'koe; engko Soei poen moesti tida



ada lagi didamping kita. Akoe djadi sendirian. Inilah jang akoe sedeng pikirken." Lily menerangkan.

„kau poenja mata benggoel. Apa 'kau menangis? Kenapatah dengan 'kau? Ramboetmoe kalang-kaboet, bedakmoe linjap sebagian . . . . .” Lucy perhatikan soedaranja.

Lily berdiam sadja. Lucy merasa ada apa-apa, tetapi, goena karoekoenan antara ia dan soedaranja, ia tinggal diam. Ia soeda doega, bahoea adenja pasti sceda moesti ditjioem oleh ia poenja bakal-soeami.



Sa'antero malem Lucy dan Lily tida bisa poeles. Betoel marika merem, tetapi marika poenja pikiran berkerdja keras dan koepingnja denger terang menggersnja marika poenja Papa dan mengigonja marika poenja Mama.

Tjoen Soei tidoer dalem tent ketjil sendirian di depan, sabagi pengawal pada pasanggrahan.

Hawa goenoeng ada sanget dingin sekali. Tida heran kaloe selimoet jang dibekel oleh Tjoen Soei dan familie Liang ada terdiri dari kaen jang tebal sekali dan dipakenja berlapis-lapis.

Di sakoeliling tempat keadahan ada anteng. Seperti biasa di poentjaknja goenoeng, hawa pedoet ada tebal sekali dan angin berkesioer aloes, meresep kadalem toelang-toelang.

Asep welirang dari kawah-kawah jang berada di goenoeng Tangkoeban-Prahoë, biarpoen itoe kawah-kawah soeda tida bekerdja, toch masi kaliatan ngeboel sedikit dengan sedikit.

Djalannja malem ada tjepet sekali, sabentar sadja

dari sapoeter tempat terdenger berkroejoeknja ajam, dibarengin oleh soeara tongtong dari kedjaoehan jang ditaboeh lima kali dan bedoek jang dihantem dengan santer, aken membangoenken orang beribadat bersembajang soeboeh.

Lapisan halimoen jang tebal menoetoepe sekoeliling Tangkoeban-Prahoë. Bebrapa baris boekit ketjil disapoeternja ini goenoeng ada terlipoet oleh lapisan pedoet poetih, saopama koeliling tempat ada djadi laoetan oewap poeti . . . . .

Pelahan-pelahan di seblah Timoer moentjoel sinar terang koening-mas. Sang Batara-Soeria moelai djalanken kawadjibannja, sorotken tjoetjanja ka moeka boemi, dan solah-olah hendak temboesken itoe lapisan oewap poeti, hawa sedjoek dari tanah pegoenoengan . . . . .

Tjoen Soei ada orang pertama jang lompat dari pembaringan aken menoedjoe ka satoe solokan, dimana aer sanget djernih, jang kaloe ar dari poeloehan mata-aer, mengalir begitoe deres. Dengan sebet ia tjoetji iapoenja badan sabentar poela selesih.

Lucy dan Lily djadi terprandjat koetika menampak Tjoen Soei soeda berpakean rapih, ramboetnja tersisir beres dan moekanja berseri-seri, djika dipadoe pada marika jang beroepa koetjel sebagi boekti dari marika poenja koerang tidoer semaleman.

„Slamet pagi, Lu' dan Li'." Tjoen Soei bri slamet pada itoe kadoea gadis. „Akoë telah bikin satoe tempat-mandi jang sanget enak bagimoe boeat sakarang, dan bagi orang-banjak di hari kamoedian. Di bawa itoe poehoen besar ada satoe legokan, terpentjil sendirian dan teraling dari pamandangan: di sitoe ada kaloe ar mata-aer, djerni sakali, adem betoel. Akoë

baroesan mandi di sitoe; baeklah 'kau, Papa dan Mama poen toeroet."

„Slamet pagi, engko Soei." Lily menjaet.

„Akoë senang meliat padamoe Li' . . . . ." Tjoen Soei menjaet tetapi dipotong oleh Lucy, jang gantiken pembitjara'an: „'kau toenggoe di moeka, engko Soei; akoë dan Lily maoë mandi di sitoe."

Zonder dipesen boeat kadoea kalinja, Tjoen Soei bertindak ka depan, jaitoe ka pintoe dari iapoenja „perbentengan" jang ia diriken kamaren sore dengan kasebetan loear biasa, sabagi perolehan jang sanget berharga dari iapoenja „volunteer corps."

Tida sedikitpoe ia berani menengok ka djoeroesan di mana itoe kadoea gadis sedeng mandi, menandakan iapoenja nioraai jang tinggi dan sehat dan karakter jang penoe dengan kasopanan.

Tida lama toean dan njonja Liang bangoen. Marika kaloear dari tendanja dan dapetken Tjoen Soei lagi termenang-menoeng mengawasken matahari jang lagi moelai naek.

„Soei, 'kau kenapa bengong disitoe?" Toean Liang menegor.

„Slamet pagi, Papa. Akoë sedeng berpikir. Lucy dan Lily lagi mandi di mata-aer, blakang kita poenja pasanggrahan. 'kau poen baeklah tjoba. Adem dan djerni sekali, Papa. Akoë ingin djalan-djalan ka pasar Lembang boeat beli sedikit makanan, teroetama sajoeran. Salade disini gemoek-gemoek betoel, Pa!" Tjoen Soei menjaet.

„Toenggoe doeloë sampe kita ontbyten, Soei!" Njonja Liang bilang.

„Baeklah." Mendjawab Tjoen Soei, jang teroes berdjalan sedikit ka seblah Oetara, ka pinggirnja

djoerang dari kawah Domas, dimana dengan poewas, Tjoen Soei telen kabagoesannja alam jang berada di sakiter itoe tempat.

Kawah Domas beroepa sebagai satoe mangkok jang lebar, jang itoe tempo masi terbenam dalem lipoetan-nja oewap tebal, hingga kaliatannja seperti satoe kwali jang tertotoep oleh asepnja aer jang dimasak. Di seblah Timoernja kedapetan Kawah Ratoe dan sedikit lebih djaoeh lagi, baroelah tertampak Kawah Oepas,, jang menoeroet perbilangannja orang, ada mengaloear-ken hawa beratjoen.

## V

Matahari soeda naek. Doenia soeda moelai djadi rame lagi. Boeroeng-boeroeng jang dari setadian bersioel di pepoehoenan jang lebat, sekarang soeda pada beterbangan dari satoe ka laen tempat, boeat mentjari makannja masing-masing.

Poen dari poentjaknja goenoeng, di kadjaoehan kaliatan sawat-sawat berpeta kotakan-kotakan sawah jang poehoen padinja sedeng idjo, seperti ber-goemploeknja loemoet.

---

## AER MAWAR

Ada jang paling baek sekali boeat terpake meng-hantjoerken Bedak d.l.l.

Per flesch dari *f* 0.25 dan *f* 0.50.

Pat. Med. Handel „HIPPOCRATES”  
— BANDOENG. —

Chem. [Handel „LABORA”-Cheribon.

Tjoen Soei soeda menghampirken lagi pada tendanja. Toean Liang soeda selesih bersihken badan dan itoe waktoe lagi sedeng berdoedoek dibawahnja poehoen.

„Pa, tjobalah liat itoe di seblah bawah, itoe orang-orang desa jang bertindak pesat sekali di galengan sawah jang terlampau sempit. Akoe, si „toekang djalan” sendiri, tida bisa toeroet kalakoeannja itoe orang. Liatlah 'Pa, moekanja kaliatan berseri-seri, menjataken ia sanget senang dengen ka soenjian dalem ia poenja desa, itoe koempoelan dari roemah-roemah dari atep di laen sebrang. Sebaliknja kita, Pa, biarpoen mempoenjai penedoehan dari tembok dan oebin, toch selaloe dihinggapi oleh karoewetan — tida ini, itoe; tida itoe, ini — ada sadja. Kaloe akoe soeda toea-toea'an — bilang sadja soeda beroesia ampat poeloe — akoe ingin toentoet pengidoepan di dessa, Pa . . . . . Tetapi . . . . . 'Pa . . . . . tetapi . . . . . akoe . . . . . saorang diri” Tjoen Soei lajangken pikirannja sembari hadeppen toean Liang.

„Pengidoepan di desa memang sanget senang, anak, tetapi bagi orang kota'an, itoe ada saepama pemboewangan. Boeat samentara waktoe, ja boleh; boeat selamanja bagikoe, banjak trima kasi! Akoe toch boekan dihoekoem? Akoe toch saban-saban moesti moendar-mandir dari kota ka Krekot? 'Kau bilang 'kau maoe toentoet pengidoepan kampoengan? Kaloe itoe 'kau rasa senang, 'kau boleh lakoeken. Kau toch tida aken berada sendirian? . . . . . Lucy toch aken djadi istrimoe, Soei, hé, hé, hé!” Toean Liang jang koekoeh njataken pikirannja.

„Aken melaloehken kasangsiannmoe: Lucy moesti djadi istrikoe, biarpoen akoe moesti roeboeh!” Tjoen

Soei tetepken pikirannja sembari melembongken dada, sebagaimana biasanja apabila ia menimbang hal dengan serius.

„Anak, baik 'kau adjak Lucy djalan-djalan ka pasar.

„Anak, baik 'kau adak Lucy djalandjalan ka pasar. Akoe liat dia poen banjak pikir. Orang moeda tida boleh pikir banjak, tetapi sebaliknja moesti banjak senang!” Toen Liang prenta ia poenja bakal-anak-mantoe.

Zonder bersangsi poela, Tjoen Soei lompat kadalem ia poenja Chevrolet Sedan dan moelai gerakan motornja, jang sabentar sadja soeda menarik padanja ka pelataran. Djoestroe pada itoe sa'at Lucy dan Lily soeda selesah berpakaan.

Tjoen Soei kasi taoe pada Lucy tentang ajahnja poenja kainginan, zonder memperhatikan pada Lily sama sekali, saolah-olah ini gadis hendak diasingken. Dengan zonder maloe-maloe lagi, Lucy laloe gandeng boeah-hatinja dan satelah membilang slamet pagi pada Papa dan Mamanja, ia laloe masoek ka roewangan depan dari itoe Sedan, jang sigra bawa marika ka toeroen kebawah boekit dan menoeoedoe ka pasar Lembang.

Lily awasken marika poenja berlaloe dengan mata tida berkesip. Pelahan-pelahan ia-poenja rasa tjinta pada Tjoen Soei djadi ringan . . . . .

„Baeklah akoe toenggoe boeat Apollo kadoewa, apabila jang pertama akoe tida mampoeh dapetken!” Begitoe Lily hiboerken hatinja sendiri.



Dihadapan itoe aboe jang berkeboel dari pesatnja auto lari, Tjoen Soei dan Lucy doedoek berendeng dengan rapet sekali. Lucy poenja tangan sengklek

poendaknja ia poenja boeah-hati, sedeng tangan kirinja mencendjoek pada matahari jang moelai naek tinggi, memboejarken halimoen jang menoetoep kaindahannja tanah Preanger.

Tjoen Soei liat djantoeng-hatinja lesoe sekali; ia meneges: „'kau koerang tidoer semalem, Lucy? Apatah mendjadi sebab?

Lucy mendjawab, satelah mengawasken pada Tjoen Soei dengan penoeh pertanja'an: „Betoel, Engko Soei, akoe koerang tidoer. Pikirankoe jang melajang-lajang bikin mata'koe tida bisa merem.”

„Itoe ada satoe soewal besar, Lu', itoe perkata'an jang paling belakang! Akoe moesti dapetken pemetjahannja.”

„Engko Soei, 'kau sebaliknja seger betoel. 'kau poeles enak, senang betoel, seantero malem.” Lucy kentaraken perasahannja.

„Betoel, akoe tidoer njenjak, satelah, pasti sadja, berpikir banjak. Tetapi, anak, orang sebagi'koe bisa kemoediken akoe sendiri poenja azabat, sebaliknja dari 'kau orang. Dari itoelah akoe bisa tidoer sekalipoen pikiran abis bekerdja keras. Akoe dengan gampang bisa dapetken centrum boeat perhatian dari akoe poenja azabat dan poeles dengan itoe!”

„Tetapi kofie Karangredjo jang baroesan akoe minoem, pasti bisa ringanken akoe poenja perasahan mengantoek, soepaja kita bisa liwatken hari-hari jang senang, dengan ganggoean sedikit sebisannya, engko Soei.” Berkata Lucy sembari perkoeatken ia poenja perasa'an sendiri.

„Akoeharep sadja begitoe, Lu'. Aken mengakoe teroes-terang, sadjek akoe dilahirken, baroe ini hari akoe meresa begini senang, begini rijang, begini bangga,

dengen toendangan didamping'koe jang begitoe tjantik dan denok seperti Lucy Liang! . . . . ."

Lucy tida menjaoet. Moekanja sadja jang berobah mera djamboe sedeng bibirnja kaliatan bermesem. Tangan kanannja jang baroesan menjengklek 'di poendaknja Tjoen Soei, ia tarik kombali. Kamoedian djari-djari tangannja memaen pada ia poenja sapoetangan.

„Ini anak moeda jang militaristisch, poen pande mengitik hatinja prampoean. Kaloe akoe lepas pasti moesti ada laen orang jang tanganin. Lily, adekoe, sendiri soeda djadi roeboeh dengen tjinta, dengen rindoe, oleh kerna ini anak-moeda. Apa perdoeli ia telah beristri, kaloe istrinja tida tjinta padanja dan dia tida tjinta istrinja, siapa poenja perkawinan toch ditoetoepp oleh marika poenja orang toewa, bertentangan pada marika poenja kemaoean; tegesnja, tida menoeroet marika poenja kainginan hati. Akoe tjinta pada Lie Tjoen Soei — abis perkara.”

Demikian diam-diam Lucy berkata pada dirinja sendiri.

Zonder terasa, sigra marika sampe di pasar Lembang, jang soeda djadi rame dan padet. Brentinja itoe Chevrolet Sedan antara grobak dan pedati, bikin heran pada semoea orang. Semoea mata pada awasken marika, hingga marika djadi boelan-boelan dari seantero perhatian. Tida dilebih-lebihken apabila dibilang, bahoea pasar brenti sabentar sebagi kahormatan pada marika boeat marika poenja koendjoengan.

Tjoen Soei tawar ini (tawar itoe; beli ini, beli itoe, hingga zonder terasa belandjannja djadi penoeh. Lucy kasi taoe padanja, bahoea biarpoen gadjah tida bisa abisken itoe belandjahan.



„Kita toch maoe bawa poelang separo, Lu', boeat kita poenja sobat-ande di Betawi?" Tjoen Soei menegesken.

„Berabe, 'nko Soei, 'nko berlakoe tjerdik apabila 'nko beli apa jang perloe boeat ini bebrapa hari sadja. Noesa lohor toch kita moesti kombali?" Lucy mendesek.

Satelah kenjang memoeterken pasar, marika kombali. Di „pintoe" marika disamboet oleh Lily, jang dengen membanjol, sebagaimana biasanja, menegor: „Lu', 'kau senang betoel djalan-djalan; tinggal akoe djadi penoenggoe-roema!"

Tjoen Soei bermesem dan bales membanjol: „Laen minggoe toch Li' aken poenja djoega pengikoet-adjudant —, jang poen ada sampe hartawan aken membeli satoe auto aken bawa pada Li'. Masing-masing boleh djalan-djalan, tetapi masing-masing—denger!—moesti masak baek! Kaloe ini belandjahan tida dimasak baek dan dimakan abis, itoe matjan jang semalem akoe oendang aken satronin kita poenja pa-sanggrahan!"

„Lagi-lagi 'nko Soei takoetin Li! Li' tida maoe masak 'dah!" Lily berlakoe aleman sembari koset-koset kaki, betoel seperti koetika sapoeloe taon doeloe, semasa ia masi ketjil.

Tjoen Soei tertawa berkakakan. Ia berkata sembari memaen: „Besok 'nko Soei beliken Lily anak-anakan lagi . . . . ."

## VI

Doewa hari kamoedian, sasoedahnja mengaso di itoe poentjak pegoenoengan jang sedjoek dan sepi, datenglah waktoenja aken familie Liang dan Tjoen Soei balik kombali ka Batavia.

Selasa pagi, Tjoen Soei dengan sebet bongkar pesanggrahannja dan sasoedah bagagedrager dari ia poenja Chevrolet Sedan digemblokin oleh sakean banjak barang bawahan, sigra marika moelai lakoeken perdjalanan poelang.

Sorenja marika soeda berada lagi di Weltevreden.

Di zitje depan marika dapetken satoe soerat, tertoeelis sebagai tjakaran bebek — djelek sekali — tertanda: Bill.

Lily asik sekali dengan mentjari taoe edjahannja itoe toelisan, jang tertoeelis precies sebagai oleh tangan kepiting.

„Nko Soei! Apa matjem toelisan dari ini orang jang namaken dirinja Bill! Apa dia sekola baroe di klas nol?” Lily menanja.

„Kau sala, Li'. Dia ada satoe B.A, dan B.Sc. Dia poenja wiskunde bisa itoeng djaoehnja bintang dari laen bintang dan doega pasti djatohnja peloeroe ka laen peloeroe. Toelisannja djelek menoendjoeken ia poenja perhatian boekan pada loekisan dari alphabet, tetapi pada artinja apa jang ia toelis. Tjobalah 'kau adjak ia omong Fransch sabentar. 'Kau poenja Fransch toch dapet 9?” Tjoen Soei berkata sembari kisoetken djidat, menandakan ia berpikir keras.

Sebagimana didjandji dalem itoe soerat, betoel sadja pada djam 5, itoe orang jang perkenalken dirinja seperti „Bill” berdoempah pada Lucy di roewangan tetamoe, jang ia kira ada Lily. Ia poenja perhatian pada Lucy ada begitoe keras, hingga ia ampir loepa menjataken kaperloean dari koendjoengannja.

„Apa akoe bole katemoe pada toean Lie, nonna? Akoe ada kaperloean sedikit padanja.” Bill moelai perkata'annja.

Lucy, dengan sedikit djengah, masoek dan kasi taoe pada Tjoen Soei tentang kadatengannja itoe orang, jang toelisannja ada seperti tjakaran bebek. Satelah meliat Tjoen Soei soeda rapetken pintoe, Lucy samperken adenja dan kasi taoe apa jang ia baroesan alamken. Lily tjoema mesem sadja, membikin djengkel pada Lucy, jang sigra berlaloe dan masoek ka pedaleman.

Di loear doewa orang omong dengan riboet, bertentangan pada kabiasa'an dalem itoe roemah. Toean Liang, jang baroe maoe poeles, djadi terprandjat dan dengan angkin terlepas pandjang ka blakang, bertindak kaloear dengan tjepet. Di pertengahan ia dapetken Tjoen Soei lagi beroending dengan heibat bersama saorang asing, jang ia baroe taoe liat. Ia djadi heran dan samperken marika. Sabelon bisa boeka soera apa-apa, toean Liang liat marika pada moendoer dan berbaris, sebagai soldadoe dan membri hormat.

„Menjesel, toean, akoe dateng kemari zonder taoe atoeran. Sebab soeda lama akoe tida taoe katemoe pada akoe poenja sobat baik, Lie Tjoen Soei, kawan sadjabat dalem *corps*, maka kita berdeging dengan kita poenja peroendingan persobatan. Akoe moehoen sadja 'kau soeka bri ma'af.”

Toean Liang pasang katja-matanja dan liat tampang moekanja itoe tetamoe dari kepala sampe ka kaki. Kamoedian, zonder membilang ba atawa boe, sigra masoek kombali kadalem dengan angkinnja kaseret sepandjang djalan, membikin tertawanja Tjoen Soei

dan sobatnja. Marika ampir tertawa keras. Tjoemah dengan nafsoe besar marika bisa tahan timboelnja kagegeran dari itoe hal loetjoe.

„So, so, sobat baik. 'kau tinggalken kita poenja corps aken mengerem disini, dengan doewa nona. Betoel-betoel bagoes! 'kau moesti ditarik ka *court-martial!*” Bill mengotjok

Tjoen Soei djadi boengkem, sebab pikirannja bekerdja keras.

„Sobat baik, akoe sabenernja moesti kasi kabar loear biasa penting padamoe. Kemaren, betoel berbareng pada penerima'an dari soeratmoe, akoe dapet satoe kawat—ini 'pa dia! — dari *headquarters* di Canton, dimana kita diminta dengan sanget soepaja lantasi mobilizeer kita poenja *company*. Apa jang 'kau pikir tentang itoe? Apabila kita tida menoeroet, pengadilan-perang aken diboeka bagi kita, sobat!” Bill menoetoer sembari pegang itoe telegram.

„Apa? *Mobilization?* Hé, hé, hé! Tegesnja, akoe moesti sigra brangkat. Moesti!” Tjoen Eoei pelemboengken dadanja.

Dengen penoeh spanning ia pentjet bel electrish satoe kali lama sekali, menandakan dipanggilnja Lucy dan Lily berdoewa.

Dengen tida berajal poela, itoe kadoewa gadis lantasi menghampirken, sebab pertandahan begitoe pandjang menandakan pentingnja oeroesan, sebagaimana marika memang soeda diadjar sedari lama.

Ini kadoewa gadis madjoe kadepan, dimana marika dipekenalken pada Bill.

„Akoe poenja *second in command in the corps*”, Tjoen Soei berkata: „Ini ada nona Lily, Bill, jang akoe ingin perkenalken padamoe. Ini ada Bill, Li,

akoe poenja *saudara!* Di loear taoenja Papa dan Mama, kita bikin permoefakatan, bahoea akoe dan Bill moesti selekas sebisanja poelang ka Tionggok boeat sigra bertempoer pada pembrontak di wates Hunan-Kweichow. Dəri Generaal Chen Tsi Tang, commander-in-chief dari pasoeakan di Canton, pada mana kita poenja corps ada termasoek, Bill trima satoe kawat penting di hari kemaren, jang ada memerintah padanja dan ia poenja seantero corps aken sigra bersedia! Sebagai anak dari Ajah-Tionggok, kita tida bisa berboeat laen dari pada menoeroet. Tetapi, akoe ingin 'kau, Lily, beladjar kenal lebi doeoe pada sobat baek'koe, Bill, sabelon kita berlaloe dari Indonesiz. Akoe dan Bill *tida* aken roeboeh! Kita aken sigra kombali. Pertjajalah pada akoe poenja optimisme!"

Semoea berdiam. Tjoemah ampat mata — Bill dan Lily, jang belon tzoek katemoek atawapoen omong sapatah, saling melirik.

„Lu', soedilah sediaken thee boeat Bill. Akoe maek ambil soerat-soerat'koe." Satelah bilang demikian, Tjoen Soei dan Lucy tingalken Lily dan Bill berdoea'an.

Marika tida berani kaloearken perkafa'an barang sapatahpoen. Lily melirik sabentar dan toendoek di laen sa'at. Achir-achirnja, satelah sapoeloe minuit diboeang pertjoema, Bill braniken hati dan bilang: „Akoek ada Bill, nonna. Akoek omong sedikit Blanda dengen accent Duitsch, boeat apa akoe moehoek ma'af."

„Och, 'kau bitjara Duitsch, toean? 'kau roepanja pande dalem itoe bahasa." Lily moelai bergoembira.

„Akoek dapet Duitsch tiga taon — satzon dalem

Matriculation; doea taon dalem college. Demikianpoen Fransch, Latijnsch dan Grieksch dan, paling oetama, bahasa Tionghoa." Bill moelajiken penoetoerannja.

„Kitapoen dapet itoe bahasa-bahasa asing dalem sekola tenga, tetapi sama sakali tida bahasa Tionghoa. Sabagi saorang Tionghoa, akoe menjesel." Lily menjaonet.

„Boeat zin paling belakang, akoe poedji padamoe, nona." Bill bilang.

„'kau bilang 'kau misti sigra poelang ka Tiongkok. 'kau maoe masoek soldadoe lagi. Abis kaloe 'kau roeboe, bagaimana dengan familiemoe, toean?"

„Akoel ada anak dari lobang batoe, nona. Sabagi kapoe-kapoe kabawa aer. Di ini doenia tida ada orang jang kesian padakoe. Kaloe akoe roeboe, jalah soeda sadja." Dalem ini pembitjara'an Bill kaliatan penoe dengan perasahan sedi.

„'kau, saorang diri? Itoe terlaloe!"

„'kau roepa-roepanja perhatikanen — . . . . . kesian — padakoe, nona?"

Lily berdiam.

„Ada satoe kahormatan besar bagikoe mendenger satoe gadis eilok sabagimoe merasa kesian padakoe, saorang jang tida berharga."

„Djanganlah merendahken diri terlaloe banjak, toean! Engko Soei pernah tjerita banjak prihal 'kau, baek tentang 'kau poenja peladjaran atawa poen pendidikan."

„'kau ada satoe redenaarster jang pande, nona. Prem-poean sabagimoe ada sanget perloe bagi Tiongkok!"

„Akoel banjak batja rede jang baek, toean. Akoe pikir aken mendjadi redenaarster apabila akoe soeda dewasa."

„Militaria tida berharga zonder penjokongan dari rede jang penoe dengan spanning, nona.”

„Militaria. Tetapi 'kau aken berangkat. Kapan, toean?”

„Satjepetnja sabisanja. Kaloe bisa, dengan kapal laen minggoe, soepaja kita semoea — 200 orang — bisa mendarat di Swatow sabelon kasep.”

— „Tetapi sabelon berangkat 'kau toch aken datang kemari lagi?”

— „Pasti sadja; terlebi poela 'kau minta itoe.”

Sampe di sini pembitjara'an dibikin poetoos oleh moentjoelnja Lucy jang membawa theekwan dan theeauw thee. Tetapi sigra ia berlaloe zonder meninggalkan soeatoe perkata'an.

— „'kau boleh ketemoe akoe poenja. Papa. Ia harhgaken orang jang tjinta Tiongkok dan aken mendjadi senang apabila kau ketemoeken padanja sabelon berangkat.”

— „Begitoe, nona? Dalem ini roema ada begitoe banjak penjinta Tiongkok! Akoe merasa senang sekali. Sabentar sore akoe kombali — precies djem 6.”

Tida lama Tjoen Soei moentjoel dengan membawa banjak documenten officieel. Lily tida mengarti apa maksoednja itoe. Semoea distempel dengan tjap nationaal di Nanking dan diadresken, dengan officieel, pada Captain Ch. S. Lee, commandant, Southseas Grenadiers, National Army, Republic of China. Lily ingin mentegesken, tetapi menginget boekan lajiknja satoe prempoean tjampoer taoe oeroesannja orang lelaki, ia tida djadi landjoetken kainginannja. Satelah omong-omong jang tida perloe, ia permisi berlaloe.

Tjoen Soei kaliatan djadi masgoel. Ia masgoel, boekan oleh kerna takoet mati, tetapi saking soekernja

berlaloë dari Lucy dan Lily, pada siapa ia telah ber-  
kawan boeat banjak taon. Moekanja, jang baroesan  
bergembira, djadi poetjet; kadoea tangannja, ber-  
goemeter. Omorgannja zenuwachtig.

Bill saksiken ini dan mengarti dengan lantes apa  
artinja. Dengan roepa-roepa hiboeran ia tjoba singkirken  
itoe gandjelan hati, jang soekoer sedikit-sedikit bisa  
dilaloeken.

Satelah beresken bebrapa dari itoe soerat-soerat, Bill  
berlaloë.

Di hotel ampir saratoes orang telah toenggoe  
kadatengannja. Semoea soeda tida sabar aken menanti  
kabar dari commandant Lee (Lie Tjoen Soei). Begitoe  
lekas taxi jang membawa Bill berenti di depan hotel,  
poeloan orang telah keroeboengin padanja. Dengan  
digotong di poendak ia diangkoet masoek ka pe-  
daleman, di mana ia angkat bitjara, dengan perkata'an  
menarik, bahoea semoea moesti berangkat dengan kapal  
paling pertama soepaja bisa sampe di Swatow sabelon  
kasep.

Tampik soerak jang rioeh kadengeran santer,  
mendoendjoekken aspiratie jang keras tersiar antara itoe  
groep.

Satelah minoem boeat kasalamatannja President  
Chiang Khai Shek, semoea teeken soerat-soerat jang  
perloe; satelah itoe, dengan rapi semoea boebar.

Banjak tetamoe dalem itoe hotel merasa heran pada  
itoe pakoempoelan jang demikian loear biasa; jang  
baroe perna tertampak di Batavia. Berapa pers-  
fotografen bikinken portret tentang itoe pertemoean  
dan satoe battalion reporters berkoetet dengan  
tjatetannja.



Sorenja soerat-soerat-kabar rame bitjaraken tentang pendirian dari „Southseas Grenadiers”, dengan Captain Lee sabegi commandant, doeloe dari Singapore Volunteer Corps, satoe anak-moeda jang sanget patriotisch dan militairistisch.

Dengen bereboet orang jang boekan langganan membeli soerat-soerat-kabar, hingga losse-nummers abis sama sakali. Soerat-soerat-kabar contra-revolutionair dan pro-baba tida berani oetjapken satoe perkata'an salagi spanning demikian keras meradjalelah dalem siahwee di Batavia.

## VII

Precies djam 6, Bill moentjoel. Kadatengannya disamboet oleh toean Liang jang sedeng melondjor di korsi males sembari membatja soerat kabar. Roepa-roepanja toean Liang tida kenalin pada Bill, sebagaimana terboekti dari ia poenja perlakoean jang manis padanja.

Bill minta katemoe dengan Tjoen Soei, jang itoe waktoe lagi sedeng peladjarken ia poenja ilmoe itoeng.

Bel electrisch dipentjet; sabentar sadja Tjoen kaloear. Ia persilahken Bill masoek ka pedaleman, dimana ia sengadja tida menjeboet namanja Lily, aken menggoda hatinja Bill, jang roepa-roepanja penoeh dengan geteran keras.

Tjoen Soei ganggoe padanja bagitoe heibat, hingga Bill jang sabar, djadi Bill jang zenuwachtig.

„Akoel *moesti* bertemoe pada nona Lily, Soei; akoe telah djandji padanja. Sekarang soeda saprapat djam te laat. Djangan menggoda lebi lama — soedilah!” Achir-achirnja Bill berkata.

„Nah, apa akoe kata, Bill; biarpoen 'kau maoe djadi Hweshio, toch tida bisa kesampean, apabila di ini doenia masi ada nona elok sebagai Lily Liang . . . . .” Berkata Tjoen Soei sembari berbangkit, boekan boeat mementjet bel, tetapi bertindak masoek kedalem. Tida lama kamoedian ia moentjoel poela, s'orang diri.

Sabelon bisa boeka moeloet, Bill soeda berbangkit dan berkata sedikit keras: „Akoel maol katemol pada nona Lily, boekan 'kau, Soei!”

„Toenggoe, sobat. Ia lagi mendatengi!” Mendjawab Tjoen Soei separo mendjengekin. Ia sigra masoek kombali zonder memesen soeatol apa, satelah merasa soeda tjoekol menggodol.

Lily moentjoel boekan dari itol gang dimana Tjoen Soei masoek, hanja dari pintol depan. Bill ampir terprandjat koetika mendenger soelara sepatoel aloes mendatengin dari blakang. Ia menengok dan liat Lily soeda berpakean, dan roepanja abis bepergian.

„Slamet sore, nona. Akoel dateng kemari precies pada waktol jang didjandji.” Bill memberi slamet sembari menegor.

„Slamet sore, toean. Akoel djoestrol barol kombali dari cursus piano, te laat satengah djam. 'Kau pasti soeda menenggoe lama pada'kol?” Lily djawab sembari balik menanja.

„Tida apa, nona. Tjoen Soei baroesan temenin pada'kol . . . . .” Bill tjoba sabarken zenuwachtigheidnja.

„Akoel sabenernja maol adjak entji dan engkol Soei djalan-djalan ka bioscoop, di mana akan dipertoendjoeken satol gambar bitjara tentang

pertjinta'an jang dramatisch dan peprangan jang sanget kedjem. Apa 'kau soeka ikoet kita?" Lily menanja.

„Pasti sadja, nona, apabila 'kau tida halangan adjak padakoe." Bill djawab.

„Kaloe 'kau toenggoe sabentar, kita aken sigra bisa berangkat. Engko Soei dan entji Lu pasti lagi dandan." Lily persilahken tetamoenja doedoek kombali, sembari ia sendiri bertindak masoek.

Di pedaleman Lily katemoeken Tjoen Soei lagi tertawa bersama Lucy; marika tertawa Bill jang digoda dengan heibat.

Lily kira ia ditertawaken, maka dengan heran ia menegor: „'kau senang betoel, tertawa tida hingganja. Apa akoe poenja rok terlaloe pendek atawa badjoekoe kena tinta?"

„Tjinta; boekan tinta, Lily! . . . . ." Tjoen Soei mengganggoe sembari terbangkit.

„Toetoe moeloetmoe, engko Soei! Paling baek 'kau sigra bersedia. Kita toch soeda djandji maoe pegi ka bioscoop. Liat toean Bill, apa jang ia telah djandji, ia penoeken." Lily menendoek-noendjoek.

„Wadoeilah! Belon djadi njonja Bill — „Big Bill" —, 'kau soeda begitoe keren! Bagimana kaloe soeda djadi? Kita barangkali didepak kaloe ar!" Tjoen Soei meleledek teroes, sembari bertindak ka kamernja.

Tida lama kamoedian marika kaloe ar berbareng ka pedaleman, di mana marika katemoeken Bill lagi sedeng meliat-liat portret. Perhatiannja kaliatan dibriken teroetama pada Lily poenja portret; begitoe keras adanja itoe perhatian hingga ia tida soengkan aken liat dan liat kombali.

„Ajolah, Bill, kita berangkat.” Tjoen Soei memerentz.

Sigra marika bertindak kaloear, di mana marika katemoeken toean Liang dan toetoerken kainginannya dan kasi taoe djoega, bahoea Lily adjak iapoenja kenalan, Bill, bersama-sama ka bioscoop.

Toean Liang kaliatan sedikit likat, tetapi meliat Tjoen Soei ikoet bersama-sama ia tida njataken kaberatannya.

Dengen sedikit tjepet marika menoedjoe ka Globe, di depan mana soeda banjak auto berkoempoel, menoendjoekken, bahoea banjak tempat soeda terisi. Begitoe sampe, Bill madjoe berdesek ka loket kaatrjis, di mana ia beli ampat kaartjis loge. Ia djoega jang boeka djalan dan pimpin itoe gezelschap ka loteng.

Pertoendjoekan betoel-betoel bagoes. Satoe familie miskin moesti perkenanken anak lelaki satoe-satoenja mengikoet balatentara negri madjoe ka wates, di mana

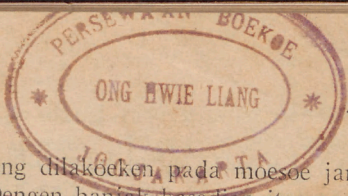
## PENJEWAKAN BOEKOE

Pada waktoe tjoetji kepala (keramas) paling baek pake Poeder Keramas „HIPPOCRATES” 1001, sanget berfaedah dan bisa menghilangkan srenta bikin bersih segala kotoran di kepala, mati-in koetoe-koetoe ilangkan ketombe, djoega baek boeat akarnja ramboet dan tahan tida lekas rontok.

Per pak f 0.15.

PAT. MED. HANDEL „HIPPOCRATES”  
— BANDOENG. —

CHEM. HANDEL „LABORA”-CHERIBON.



peprangan heibat sedeng dilakoeken pada moesoe jang menjerang masoek. Dengan banjak kasedian itoe anak moeda tinggalken iapoenja iboe jang soeda toea, doea soedara prempoean jang masi bersekola dan toendangan jang ia sedeng tjintaken. Di lapangan perang ia dapet loeka di kaki, jang misti dikoetoengken. Warta dari hoofdkwartier bilang ia telah mati kena bom. Traoesa dibilang lagi bagimana rasanja itoe familie miskin satelah mendenger itoe warta sedi. Katjinta'annja ampir djadi gila; iboenja makan hati dan djadi semingkin hari semingkin lelah. Djoestroe pada koetika iboenja ampir menoetoe mata itoe anak moeda kombali karoema. Tetapi — te laat! Ia tjoema bisa bitjara berapa perkata'an sadja pada iboenja, satelah itoe ia moesti menangis, sebab itoe orang toea menoetoe mata. Toendangannja menoenggoe padanja dengan setia, biarpoen pikirannja soeda moelai tergangguoe. Tetapi, seperti pepata Blanda bilang, „na regen komt zónneschijn”, „satelah oedjan terbit sinar matahari”, itoe nona jang setia semboe dari sakitnja dan kamoedian menika pada itoe djedjaka jang gaga.

Kita poenja gezelschap kombali dengan banjak pikiran. Marika merasa sebagai djoega dibriken peladjaran tentang pengidoepan.

Tjoen Soei bilang pada Lucy koetika sampe di roema : „kau liat, soedara prempoean jang baik, bagimana satoe toendangan haroes berboeat terhadap katjinta'annja.”

Bill, koetika maoe berpamitan pada Lily, dengan keras pegang tangannja itoe nona sembari menjataken : „Akoep idoe beroentoeng kaloe mempoenjai toendangan jang toeroet toeladan dari katjinta'annja itoe djedjaka gaga dari Pruisen.”

Laen harinja saban lohor Bill salaloe moesti berada di krekot, hingga tinggal tiga hari sadja boeat berangkat.

Lily dan Lucy merasa sanget tida enak sapanjang ini hari. Ia merasa seperti aken kailangan apa-apa, jang bagi marika soeker dilepas. Dalem impian dan peringetan marika selaloe inget Tjoen Soei dan Bill, marika poenja kawan jang paling bole diandelken.

Pada hari kadoea sabelon berangkat Bill bilang pada Lily : „Ini hari, Lily-akoe tida lagi bahasaken 'kau nona—, akoe ingin sekali dapetken 'kau poenja pertjintahan, apa 'kau kesian, perhatikan—tjinta—padakoe.”

Lily, tadinja berdiam sadja, achirnja dengan bergoemeter bilang : „Akoe. . . tjinta padamoe, Bill. . .”

Dengen pelahan Bill tarik Lily poenja tangan dan tjoem itoe, tjoeman mana kamoedian ia pindaken ka pipinja.

Marika hendak berpisa dengan sanget soesa, biar poenja banjak tjoeman soeda ditoekar pegi-dateng.

Achirnja Bill berpisa djoega koetika lontjeng mengoetaraken djem satenga satoe.

Laen harinja, Tjoen Soei madjoeken ia poenja perintahan brenti dari ia poenja chef, jang sanget heran dan bersangsi. Tjoen Soei, dengan socara plahan, kastaoe ia poenja maksoed dengan djoedjoer :

„Toean, 'kau pernah bilang 'kau senang meliat Tiongkok bersatoe. Akoe poenja missie ka Tiongkok djoestroe aken bantoe, biarpoen tjoemah sedikit, pada persatoean dari republik Tionghoa. Akoe pertjaja 'kau poen aken toendjang maksoedkoe dengan morale, apabila tida dengan materiaal.”

„Teroes terang, anak,” itoe toean toko jang baek dan soeda beroesia toea oetaraken pikirannya : „Ako

berasa sympathie pada orang jang begitoe patriotisch sebagai 'moe. Tetapi, apabila 'kau pegi zonder kombali, bagaimana dengan familie 'moe ?

Tjoen Soei menjaoet : wel, ajahkoe soeda meninggal lama, sedeng iboekoe menjoesoel ka tempat baka, blakangan. Akoe ada sebatang-karang, tida ada poenja laen soedara poela. Goena laen „familie“-koe, akoe telah tinggalken seantero hartakoe, jang akoe dapet koempoel dari bakerdja pada 'moe, toean chef jang berboedi ! Akoe teroetama sanget berterima kasi pada 'moe dan pada ini firma saemoemnja, boeat kabaekan jang sademekian besar, jang telah dioendjoek pada 'koe selama akoe bekerdja disini ampat taon lamanja. Slamet tinggal, toean 'koe jang baik ; sampe katemoe lagi !”

Dengen gaga Tjoen Soei tinggalken ia poenja tempekerdjahan, dimana ia telah berdiam ampat taon lamanja dan soeda djadi sebagai sala-satoe „toean-besar”, jang ampir semoea kemaoeannja moesti ditoeroet salah-olah ia ada satoe anak-mas.

Dengen langsoeng ia kombali ka Krekot, dimana Lucy dan Lily, jang tida mae masoek sekola, lagi toenggoeken padanja dengan tida sabaran.

Lucy ampir peloek pada Tjoen Soei, koetika ia baroe toeroen dari treeplank auto, bagna kangennja, biarpoen ia poenja berlaloe tjoemah bebrapa djam sadja.

Lily sambil toendoek berkata dengan plahan :  
 ”Achir-achirnja, engko Soei, 'kau moesti tinggalken kita-orang. . . . .”

„Tida, Lucy' dan Li' —tida !” Tjoen Soei djawab.  
 „Tida, akoe boekan tinggalken pada 'moe tetapi berpisah aken kamoedian kombali lagi. Akoe djandji itoe dengan sngenap djiwakoe.”

„Tetapi—biarlah!—sebab 'kau pegi goena negri, akoe moehoen pada Allah jang Maha Kwasa, 'kau dan . . . . . engko Bill bisa sigra kombali dengan slamet. „Lily berkata lebi djaoeh, sedeng di matanja ada mengembeng aer.

Lucy djadi sasenggoekan, toeladan mana ditoeroet oleh Lily, hingga toean Liang kaloe ar dan iapoen djadi toeroet kaloe arken aer-mata. Ia djoestroe asik pikirken nasibnja kita poenja anak-moeda, jang eken panggoel senapan madjoe ka front di Kweichow.

Boeat brapa sa'at seantero roemah tida berboeat laen dari pada menangis. Marika poenja tangisan tjoemah brenti koetika Bill sampe dengan trunks jang soeda selesih di pak. Biarpoen itoe ada sanget berat, toch Bill dengan gampang sadja angkoet ka pedaleman, kema mana ia masoek zonder permisi poela. Satelah bajar taxi jang baroesan dipake, ia sigra masoek ka dalem, dimana ia liat drama sedih lagi sedeng mengambil rol.

„Nah, Li”, ini si Bill sampe! Liat badjoenja kotor, moekanja penoeh kringet! „Tjoen Soei membikin se-da' pada Lily jang lagi toendoek.

Sigra Lily berbangkit dan kasi tabe pada Bill, jang sebaliknja dari trima itoe tangan boeat berdjabatjan, teroes tarik itoe ka peloekannja, meloepaken sama sekali pada orang laen jang berada disitoe.

„Bill. . . . . 'kau aken tinggalken kita; 'kau aken tinggalken 'koe. . . . .” Lily menangis. „'kau kombali poela dengan slamet, —o, Alla biarlah 'kau kombali tida koerang soeatoe apa!”

„Dengen ditoendjang sama moraal oleh gadis eilok sebagai 'kau, Lily, akoe moesti menangken itoe slagveld di sector Kweiling, biarpoen dengan 200 orang sa-



dja akoe moesti gempoer satoe regiment jang tertameng artillery. „Bill berkata dengan gagah : „Biarlah penambahan dari ilmoe tactics dan strategy jang akoe telah peroleh, aken bantoe padakoe dalem akoe poenja campaign”.

Lama djoega marika djalanken itoe lelakon sedi, hingga waktoe lohor sampe. Lucy dan Lily berpisa sabentaran, aken menjoegoeken thee pada toendanganja jang gelap-gelap besok pagi moesti berangkat ka Tiongkok.

Tjoen Soei dan sobatnja, demikianpoen Lucy dan Lily, minoem itoe thee, biarpoen thee baik, dengan soeker, oleh kerna berkerdjanja azabat jang banjak terganggoe. Saban-saban Tjoen Soei bri nasehat pada itoe kadoea gadis tentang bagaimana moesti merawat diri, melaloeken kadjengkelan dan laen-laen kasoekeran hati tentang tjara berladjar dan pemiara'an pada Papa dan Mama jang soeda toea, kapan ia soeda berlaloe dari ini negri.

Lucy dan Lily djandji aken toeroet itoe nasehat dengan tida dilanggar sedikitpoen.

Tjoen Soei, biar poen sanget goerem, bisa djoega mesem sedikit aken kamoedian pegang tangannja Lucy dan teken itoe dengan keras : „Akoekombali ade jang baik—akoe kombali, biarpoen apa moesti mendjadi. !”

Toean Liang minta Bill menginep itoe malem dan tidoer sama Tjoen Soei di roewangangan depan. Bill tida merasa kaberatan. Tadinja ia pikir aken kombali ka hotel dan gelap-gelap balik lagi ka Krekot. Tetapi satelah diminta dengan sanget oleh semoea orang jang berada di sitoe, ia oeroengken niatnja.

Itoe malem Poetri-Remboelan beroepa boender penoe. Tjahajanja ada bergoembilang hingga laksana siang. Poehoen-poehoen kelapa di belakang roema familie Liang berbajang sabagi tertaboer dengan sinar mas dan berapa goeboek ketjil di laen sebrang berpetah sabagi dalem gambar. Tjoen Soei toentoen Lucy dan Bill pimpim Lily, jang satoe mengambil tempat doedoek di bawa poehoen, jang laen di pinggir tebingan.

Bill jang doedoek di pongkot kajoe, dengan tangan kanannja, memeloek pada pinggangnja Lily, berbisik pelahan : „Kaloek akoe roeboeh, djantoenghatikoe, 'kau teroes bersetia pada 'koe, ja ?”

Lily, zonder bersangsi, mendjawab : „Sampe di hari jang paling achir akoe idoep di ini doenia, akoe aken tida menikah biar pada siapa poen.”

Bill berkata lebi djaoeh : „Poeetri Remboelan djadi saksi bagi kita, bahoea baek 'koe, maepoen 'kau, berpisah satoe sama laen dengan hati jang bersetia. Siapa jang langgar itoe kasetia'an, dialah jang aken terhoekoem oleh Toehan !”

„Akoek moefakat, Bill ! Tetapi, . . . . .  
Bill, . . . . . besok sore, beginihari, 'kau aken soeda berada di tengah laetan, djaoeh, ja, djaoeh sekali dari 'koe. . . . . „Lily meratap.

Bill toendoek hingga kepalanja djato di pangkoeannja Lily. Bill, satoe lelaki gaga, menangis dengan sedih. Ia menangis boekan lantaran takoet mati, tetapi lantaran soekernja berpisah, begitoe soeker—antara kawadjiban dan pertjintahan.

„Kaloek baroe antara harta-doenia dan pertjintahan, Lily, akoe sepak kaloear itoe harta. Tetapi, kawadjiban . . . . . Satoe lelaki jang aseli moesti taoe

kawadjibannja terhadap ia poenja tanah-aer ! Kaloe tida, dia boekan ada satoe satoe lelaki !”

Lily poen djadi menangis hingga aer-matanja basah-ken kepalanja Bill. Pelahan-pelahan ia toendoek dan laloe berpeloekan.

Di tebingan, lelakon saroepa begitoe mengambil tempat, malahan tida kalah kasedihannja. Tjoen Soei dan Lucy djatohken ia orang poenja aer-mata begitoe deres seperti aer-oedjan.

Itoe drama mengambil rol hingga malem soeda dja-di ampir fadjar, diwaktoe mana marika kepaksa moesti bertindak masoek aken sediaken barang bekelannja.

Itoe tempo, Lucy hanja bisa memesen dengan soeara piloe : „Akoel melaenken bisa pindjem itoe Majoor Duits, Schinsinger, poenja perkata'an, aken memberkahi 'kau poenja perdjalanan jang penoeh bahaja, 'nko Tjoen Soei. Djalannah, 'nko, bikinlah hati jang gagah brani djadi memoekoel lebih moelia dan bangoenlah dimana-mana itoe peringetan, jang perloe dalem dje-man sekarang, jaitoe : Ada apa-apa jang lebih moelia dari pada pengidoepan di lahir, lebih tinggi dari pada pangkat, deradjat dan kekaja'an, jaitoe katjinta'an jang goembira dan soeka mengasi pengorbanan pada tanah aer !”

Dengen terharoe , Tjoen Soei tjoem pada Lucy.

Tjoen Soei dan Bill, zonder mandi poela, sigra berdandan. Salagi menjisir, toean dan njonja Liang ka-loear dan briken berapa nasehat pada itoe doea anak moeda jang maoe madjoe ka medan perang.

Lily dan Lucy ditjegah oleh djantoeng-hatinja aken ikoet ka Priok. Biarpoen Bill dan Tjoen Soei soeda ilang dari pamandangan, toch itoe kadoea gadis masi teroes menggape-gape.

Djem anem satenga kapal pisaken Tjoen Soei. Bill dan iapoenja saratoes pengikoet dari pantei Indone-sia, di mana adz menangoe marika poenja sabagian njawa.

Doea hari dan doea malem itoe doea gadis tida bisa tidoer hingga roepanja poetjet sakali. Marika poen tida masoek sekola hingga mengheranken berapa kenalan-nja. Marika djadi sanget terprandjat koetika menampak itoe doea nona beroman pias. Oleh kerna marika poenja „sakit” dibarengken dengan linjapnja Tjoen Soei dengan sakoenjoeng-koenjoeng, sigra sagala roepa doega'an beroba djadi kabarangin.

Menggerip pada hari katiga Lily, jang kabetoelan termenoeng-menoeng di depan, dapet terima tiga soerat tebal jang dikirim per luchtpost dari Singapore. Ia poenja perasahan girang ada demikian besar hingga ia meloepaken sagala apa, koetika ia insaf, bahoea itoe telah dikirim oleh marika jang ia djoestroe sedeng kangenken.

Ringkesnja itoe soerat adalah bahoea marika sanget soeker berpisa dri itoe nona jang telah „ambil” hatinja, tetapi oleh kerna kawadjiban, jang mengiket padanja, memaksa dengan antjeman, marika tida bisa liat djalan dari pada berpisa djoega. Di Singapore, di mana marika sampe dengan slamet, soeda menangoe laen groep dari saratoes anggota, jang aken berangkat ka Swatow dengan laen kapal. Salaen itoe masi ada satoe reserve dari lima-poeloe anggota, jang aken berangkat paling belakang, berbareng dengan sectie kasehatan dan perawatan balatentara.

Bill poenja soerat ada tertoeelis dalem bahasa jang dibilang „kort en bondig”; sabaliknja Tjoen Soei poenja oetjap-oetjapan ada lemah-lemboet, dengan sa-

ban-saban berboenji manis, „laksana njanjiannya boeroeng di pinggir soengei dalem rimba”.

Itoe soerat masing-masing mengambil halaman sa-poeloe lembar dan di bikinja menelen tempo sa'antero hari. Toean Liang, dapet soerat dengan perkata'an paling sedikit, sampe moesti sa-poeloe kali gosok ia-poenja katja mata, sebab baginja, satoe soedagar jang mempoenjai sanget sedikit tempo 'boeat perkata'an lemah-lemboet, itoe soerat jang dibilang pendek—tiga lembar— soeda kaliwat dari pandjang.

Doea-belas hari kamoedian marika depot terima laen tjerita pandjang dari Hongkong, diboentoetken, berapa hari kamoedian, dari Swatow, Canton dan, paling belakang, Kueilin.

Adalah soerat dari Kueilin jang paling menarik hati. Apabila disalin kadalem bahasa Melajoe oemoem, boenjinja kira-kira seperti berikoet :

*Lucy jang tertjinta,*

Tigahari teroes menoeroes kita bertempoer dalem lobang perlindoengan. Kita poenja pasoe-kan—satoe compagnie dari 218 tentara—telah diterdjang dan dikoeroeng oleh satoe regiment dari „pasoe-kan besi” jang terperalat tjoekoep sampoerna aken mendoedoekken. . . . Weltevreden ! Granaat-granaat dari delapan-belas dan doea-poeloe-ampat pond, jang dimoetjratken dari meriam-meriam lapangan jang menembak tjepet, membikin goegoer kita poenja sa'antero bagian depan, membinasaken tiga-belas dari kita poenja anggota, salaen jang loeka, berdjoembla sama sakali doea-poeloe orang. Kita poenja senapan tida bisa dipake sama sakali. Moesoe

tida kaliatan ; tjoema pelornja sadja jang saban-saban menjamber dengan heibat. Satoe pe-loeroe senapan-masin temboesken bagian atas dari akoe poenja pet, koetika akoe, oleh kerna katjeroboan, angkat kepala katinggian salama menggantiken Bill memegang commando. Bill moesti mengaso sabentaran. Ia telah melek te-roes doea hari tiga malem !

Salama akoe menoelis ini tida satoe moesoe kaliatan di depan mata. Kita belon boleh bales menjerang. Bala-bantoean dari Canton belon djoega sampe. Obat-pasang soeda moelai singget, rantsoem soeda ampir abis. Akoe soeda mengarti apa artinja ini semoea. Moesoe mae menjerang salagi kita tida bersedia !

Satoe poehoen besar tida djaoe dari kita poenja bentengan kita tabas dan dalemnja kita lobangin. Di sitoe kita tempatken satoe kita poenja orang, dengan pasawat telegraaf zonder kawat jang sampoerna, boeat membrita pada kawat jang smpoerna, boeat membrita pada kita tentang moentjoelnja moesoe dari djoerang di bawah.

Kira-kira tiga li djaoenja ada poela laen *sentry*. Ia mengoempet dalem satoe gomboln, dari mana ia bisa liat moesoe ; sabaliknja moesoe tida bisa liat padanja. Iapoenja kawadjiban poen membrita datengnja moesoe.

Betoel sadja sabagimana akoe doega, ampir tenga malem, tadi malem marika satronin kita kombali. Akoe soeda doega pasti, marika, jang menghampirken, moesti pasoean koeda. Dari sorenja akoe soeda pesen pada semoea orang soepaja senapan di taro sadja di poendak ; tjoe-

ma pedang jang moesti salaloe terhoenoes. Aken menzngkis moesoe, kita goenaken kita poenja delapan senapan masin, tiga-poeloe-doea senapan automatisch jang menembak lima-poeloe peloe-roe satoe minuut dan doea meriam „three-pou-nder” dari kita poenja doea tanks. Biarpoen kita orang djoemblahnja tida doea ratoes djiwa, toch kita bisa oeloer tenaga kita ampir sapoeloe li pandjangnja, membikin heran pada moesoe, jang kita samboet kadatengannja dengan senapan-masin jang memboenoe zonder kesian.

’Kau barangkali aken djadi terperandjat apabila kita bri taoe, bahoea tadi pagi kita telah katemoeken tida koerang dari lima ratoes delapan-belas djinasat dari anak-anak Kwansi jang gaga ; saratoes loeka berat ; berpoeloe-poeloe loeka enteng dan ditangkep ; anem-ratoes tiga-belas senapan, doea-poeloe revolvers, doea senapan automatisch dan satoe senapan-masin, dengan peloe-roe, pasti sadja, riboean ! Karoegian di fi-hak kita tjoema satoe orang sadja, jang kaseleo. sebab kakinja katekoek di lobang. . . . .

Djem toedjoe pagi ini hari bala bantoean sampe dengan melerot, banjaknja satoe brigade, di bawa commando dari Brigadier-General Chen. Ia ada satoe orang jang sanget sympathiek. Biarpoen akoe tjoema satoe „captein” dan ia satoe „brigadier-general”, toch ialah jang angsoerken tangannja aken berdjabatan padakoe. Ia poedji akoe poenja kabهرانian dan *tactics* dan lebi djaoe tanja di mana akoe telah peroleh itoe. Koetika akoe bilang, dengan djoedjoer, akoe peladjarken itoe dalem akoe sendiri poenja stu-

dio, ia merasa sanget heran. Pasti sadja, akoe bilang padanja, sabelon berladjar sendiri akoe telah dapetken pendidikan permoelahan.

Sakarang kita balik kombali ka kota Kueilin jang toea, adekoe ! Di sana kita bole dahar *mi'en pau* poela, boekan lagi nasi kering jang di'iroep dengan aer soengei sabagimana di lapangan perang.

Laen minggoe akoe moesti madjoe poela di garisan paling depan, dengan tjoema saratoes sembilan poeloe orang ! Akoe senang berklai dengan sedikit orang di fihakkoe—sedikit, tetapi bole diandelin dan laksana orang-besi tida dikenal oleh peleroe !

Brig.-Gen. Chen, dalem iapoenja soerat poedjian bagikoe jang ia adresken ka *headquarters* pada Gen. Chen Thi Tang, minta akoe sigra dinaekken djadi *major, battalion commander* dan akoe poenja *company* dibesarken aken mendjadi satoe *administrative unit* : „Equatorial Infantry Battalion’.

(Laen-laen bagian dari Tjoen Soei poenja soerat tjoema menoetoerken tentang iapoenja rindoe pada Lucy, jang kita rasa tida terlaloe perloe aken dibitjaraken.)

Lucy mengalah napas. „Anak-berani, 'kau ampir korbanken djiwamoe ! Akoe poedji tinggi lelaki jang gaga berani ! 'kau berlakoeh gaga goena negri !” Achir-achirnja ia memoedji sendiri pada toendangnja.

## X

Dan Lily, apa jang Lily trima dari Bill ?



Doewa hari kamoedian, sasoesahnja Lucy trima soerat dari Tjoen Soei, Lily poen ada trima soeratnja Bill, jang boenjinja begini :

*Lily jang baik,*

Dalem kita poenja barisan ada orang dari segala tingkatan dan golongan—dari tingkatan paling renda, antara kittjia dan pengemis, hingga hartawan dan dermawan. Marika bagikoe ada lebi mirip soedara dari pada kawan dalem balatentara. Kita tjinta satoe pada laen sama tjinta nja sabagi kita tjinta diri sendiri. Akoe inget bagaimana akoe bongkokken badan, antara peloeroe jang tidak abisnja dimoentaken oleh meriam-meriam moesoe pada satoe soedara jang menda pet loeka berat, Napasnja soeda memboeroe sadja, dibarengin dengan semboeran dara dari oerat besarnja jang telah poetoos. Akoe teken sakoeatkoe pada itoe loeka, pertama dengan tangan telandjang, kamoedian dengan verband—tetapi semoea pertjoema, sebab iapoenja berapa anggota telah ditobrosken oleh pelor . . . dan satelah menggelisa dengan banjak menangoeng sakit dan saban-saban seboet-seboet namanja saorang prempoean, bole djadi toendangannja, ia menoetoep mata dengan mendelik dan moeloet mengangah !

Satoe pemandangan jang serem, soedarakoe ! Bagikoe, itoe ada satoe pamandangan jang *soerem* moerem, boekan serem. Ia ada akoe poenja kawan jang setia. Ia moesti mati dengan itoe djalan !

Dalem kita poenja tangsi iapoenja portret kita hormatken, sembajangin dan hargaken tinggi.

Sapoelangnja dari sasoeatoe expeditie, iapoenja peringetan ada jang dihormatken paling pertama, sebab ia ada orang kadoea jang serahken djiwanja goena persatoean negri. Orang jang pertama ada satoe djoeroe-rawat, jang katoelaran satoe penjakit djahat. Ia dikoeboer di poesatnja kita poenja tangsi, di mana saban tanggal 15 dan 30 kita orang bersembajang padanja.

Kita poenja tangsi ada ketjil sadja, apabila di padoe dengan tangsi besar dari balatentara provinciaal. Tetapi, seperti pepatah bilang, „ketjil tetapi koeat”. Tida satoe kawan-kawankoe perna moendoer, biarpoen moesoe menjerang dengan senapan-masin jang pelornja moentjrat sabagi oedjan. Di bawah akoe petahken dengan perkataan bagaimana heibatnja orang bertaroeng di lapangan terboeka.

Oedara moelai gelap-peteng sakali ! Dari kedjaoean lapat-lapat kita denger bergoemoeroenja goentoer dengan saban-saban kilap menjamber dengan kedjem, di oedara. Berapa poehoen dari rimba di depan kita pada mengeloek, sabagi katioep oleh angin poejoe. Tetapi itoe poehoen-poehoen sigra patah dan reba di boemi. Moeka-boemi, kamana batang-batang poehoen pada roeboe, mentjelat ka atas, dibarengken dengan laen peletoesan jang tida kala heibatnja.

Satindak dengan satindak itoe swara gemoeroe dateng samingkin deket dan sekarang kita poenja perbentengan jang disatronin olehnja. Akoe mengarti sakarang apa artinja itoe. Bombardement ! Akoe prenta kawan-kawankoe masoek kadalem lobang perlindoengan, meninggalken toekang-toe-

toekang senapan-masin dan marika lapangan di bawa marika poenja pajoeng wadja jang adjaib. Perletoesan heibat meledak saling bergantian. Kita poenja baterij kasi liat pakerdjahannja. Pelahan-pelahan gemoeroe dari fihak depan moelai sirep aken kamoedian soenji sama sekali.

Sakarang kita moesti kaloe ar poela dari kita poenja lobang perlindoengan. Bajonet misti terpasang di moeloet senapan. Tida satoe swara bole dioetjapken. Semoea perhatian moesti dibriken pada saswatoe pergerakan di depan. Sabagi iblis marika—moesoe—menghampirken dengan bajonet ka'atas dan pedang terhoenoes. Kita tida menembak. Kita tjoema menoenggoe. Tetapi koetika marika soeda tinggal kira-kira 500 meter, sigra kita poenja senapan-senapan masin dan senapan-senapan automatisch membabat dengan heibat. Kita bisa liat dengan mata sendiri bagaimana banjak dari si penjerang pada kadjoengkel, sedeng salebinja pada lari balik.

Betoel sabagaimana dalem impian!

Kita moesti—kapaksa—berlakoe kedjem; sebab kaloe kita berlakoe lemah adalah kita sendiri jang moesti djadi korban peloeroe.

Tida dilebi-lebiken apabila dibilang, bahoea peperangan ada saroeapa kakoesoetan dari pengatoeran alam, jang hingga ini hari masi belon ada orang jang bisa mengarti terang bagaimana tertiptanja.

Marika moendoer. Teroes marika moendoer. Kita tida bole antepken marika moendoer dengan leloeasa. Kita poenja tiga kapal oedara misti memboeroe padanja dengan api senapan-masin

menjabet ka saloeroe pendjoeroe. Banjak dari marika lemparken senapannja, tanda menjerah. Banjak poela jang masi nekat dan bales menembak dengan senapan-senapan masin, jang dipasang dengan terboeroe-boeroe. Tetapi penembakan jang terseboet belakangan tida briken karoesakan swatoe apa pada kita poenja tiga perlempar bom jang sanget bole diandelken.

Satelah diadjar adat demikian roepa—dihoe koem boeat berontak—, marika tida moentjoel poela, hingga kemaren doeloe, jang dengan kakoeatan lebi besar marika mengantjem aken mengoeroeng kita dari ampat pendjoeroe dan memoetoesken kita poenja perdjalan poelang.

Ini roepa poenja pengoeroengan soenggoe sanget berbahaja bagi kita orang jang berdjoemketjil. Berbareng dengan minta bala-bantoean, kita petjah pasoeakan kita djadi ampat rombongan : jang pertama mendjadi garisan pembelahan di tenga, jang kadoea sajab kanan, jang ketiga sajab kiri dan jang ka'ampat pembelahan belakang. Commando ada di poesat dari itoe

---

## PENJAWABAN BOEKOE

Bergoena dan speciaal bocat bikin item ramboet, koemis dan djenggot, bisa tahan lama dan tida gampang.  
Per stel 3 flesch compleet dengan atoeran pakenja  
f 0.50.

PAT. MED. HANDEL „HIPPOCRATES”  
— BANDOENG. —

CHEM. HANDEL „LABORA”-CHERIBON.

formatie. Dengan belakang kita menghadepken oetan-beloekar jang tida bisa dilintasken orang dan lamboeng kiri mendjoeroes ka pantei soengei atawa moeara, kita bisa djoega tangkis itoe serangan berbahaja, hingga bala-bantoean sampe.

Sasampnja bala-bantoean, kita moendoer aken mengaso. Adalah sakarang bala-bantoean jang bales menjerang.

Demikianlah, my dear kaloe 'kau, satoe prem-poean, ingin mengatahoei bagimana kita-orang, lelaki, mengadoe djiwa di medan perang.

Akoe rasa 'kau berlakoeh tjerdik, apabila 'kau roendingken ini soeal pada Papa dan Mama. Tetapi akoe harep sanget djangan sakali 'kau berlakoeh anti-militaristisch.

Boekan akoe tida senang, tetapi sebab Tiongkok masi perloe dengan militarisme, sedikitnja boeat sekarang ini, anti-militarisme misti ditjegah saberapa bisa.

*Dari 'kau poenja*

*BILL*

Saban hari salandjoetnja, Lucy dan Lily moesti me-noenggoe pada laen-laen kabar jang brikoet. Satoe hari, satoe minggoe. . . . . satoe boelan telah liwat dengan tjepet, tetapi „nichts Neues im Osten”. Tida satoe soerat telah ditrima, baik oleh Lucy atawa poen oleh Lily! Jang marika djadi sanget soesa hati oleh kerna itoe, pembatja bisa mengarti sendiri.

Begitoe pepet marika poenja pikiran hingga marika lepaskan peladjarannja. Lucy djadi sanget lelah dan roepanja sanget poetjet. Lily djadi pendiam sekali; tida satoe kali ia pernah mesem djangaw sentara memba-

njol ; tegesnja masing-masing poenja adat djadi be-  
bah dari biasanja.

Toean Liang serahken pekerdjahannja pada ia po-  
nja kawasa, sebab pikirannja djadi koesoet dan ti-  
bisa beroeroesan dengen betoel. Njonja Liang voors-  
padanja aken tetira bersama Lucy dan Lily ka Pro-  
nger, tetapi „itoe tjoema bisa bikin akoe mati teri-  
Mama”, menoeroet pengakoeannja Lucy sendiri.

Apatah jang sabenernja terdjadi ?

Baeklah kita sendiri tengok pada Tjoen Soei dan E-  
di medan adoe-djiwa, sekarang ini di Hunan-Selata.

## XI

Di deket wates Hunan—Kwangtung ada satoe ko-  
ketjil jang dipanggil Chenchow (djangan kliroe pa-  
Chengchow di Honan, Tiongkok-Tengah). Ini kota  
bilang maoe diserang oleh restantnja divisie „be-  
dari Chang Fah Kuei, jang telah dipoekoel roesak ol-  
tentara Hunan dibawah commando Generaal Ho Chi  
dan tentara Kiangsi dibawah commando Generaal  
Ti Ping. Oleh kerna di Kwangtung tjoemah katingg-  
lan doewa divisie sadja dan berapa regimenten, pan-  
renta tida bisa berboeat laen dari pada mengiri-  
satoe regiment ka Wuchow, aken mendjaga komba-  
nja pembrontak Hwang Hsiao Shiung ka Kwangsi de-  
„Equatorial Infantry” dari Major Lee Chun Sue  
Chenchow.

Kita poenja doewa anak-moeda, jang pasoe kann-  
dibikin besar djadi 1500 tentara, sekarang djadi gar-  
son commander dari Chenchow dengen kakoeasa-  
penoeh boeat membela itoe kota. Begitoe lekas men-  
rima prentah, ia sigra, zonder berajal sedikit poe-  
brangkat dari Canton, dimana ia telah dianoegrahke

bahadoeri kahormatan oleh General Chen Ming Shu, gouverneur dan commander-in-chief dari Liang kwang (Kwangtung dan Kwangsi).

Kliwat tersipoe-sipoe dengan iapoenja persiapan, hingga Tjoen Soei dan Bill tida mempoenjai tempo sama sekali aken menoelis dongeng pada katjintahannya di Nanyang jang djaoeh ! Itoe, pembatja, ada kaloembrahan dalem peprangan ; sasoeatoe orang jang pernah toeroet masoek pada regiment soeda katahoei itoe dengan baik !

Itoe „Equatorial Battalion” disamboet dengan kahormatan besar oleh pendoedoek di Chenchow, jang merasa sanget bangga boeat kegagahan jang telah dioendjjoek oleh ini „anak-anak dan Nanyang” dalem peprangan di Kueilin. Satoe battalion disana, jang soeda lelah, tida berajal aken mendirikan satoe *guard of honour* : tanda slamet dateng boeat itoe bala-bantoean. Major dari ini *battalion* telah roeboeh, demikianpoen doewa *captains* dan sepoeloe *lieutenants-nja* koetika menangkis serangan Chu Teh poenja bala communisten baroe ini. Dari sariboe lima poeloe djiwa, katinggalan ampat ratoes delapan blas sadja ; salebihnja telah di koeboer di belakang kelenteng dan bebrapa antaranja masi rebah dalem pembaringan dengan loeka-loeka heibat.

Major Lee, kita poenja pemoeda gagah, inspecteer ini ampat ratoes delapan blas tentara, jang soenggoe moesti diakoeh berpengawakan sanget tegoeah dan gagah. Hal satoe-satoenja jang marika koerang poenja-ken adalah *discipline* dan *routine* peprangan menoe-roet *tactics* Barat.

Laen hal poela jang membikin Major Lee berpikir adalah peralatan pistol dari ini *restant* tentara, jang

berbeda sanget djaoeh dengan digoenaken oleh „torial Battalion”. Tetapi, satelah menimbang perteng, Major Lee dapetken satoe daja. Sasoeatoe iapoenja chiaosenpin toch membekel pistol selasenapan repeteer dan pedang. Ini pistol disera pada sasoeatoe dari ini ampat ratoes delapan arak gagah boeat marika poenja sendjata dalem belahan dari Chenchow.

Satoe minggoe, satenga boelan..... telah bers tetapi moesoe belon djoega kadengeran. Tetapi jor Lee boekan enak-enakkan salama ini waktogang. Saban hari ia *drill* tentaranja dengan senlengkap. Tempo-tempo ia kaloe ar kota aken n lidikken strategic points dengan mata sendiri. Sap howitzers ia oempetken di satoe kaki boekit, jang djaga djalanan satoe-satoenja ka kota. Maksoed ini jalah aken menembak pada moesoe di atas ap marika berani kasi liat roepanja. Li utenant Ho, chiaosen dari Singapore, diwadajibken mendjaga dengan satoe pasoekn dari (tjoema) anem poeloe Salaen itoe doea meriam boeat menembak tinggi, ka diperalatken dengan ampat senapan masin Vi dan delapan Thomson's automatic rifles.

Pada hari ka'anem belas lapat-lapat orang d swara gemoeroe keras, menjataken kadatenga moesoe. Berapa boetir djato di loear tembok kotader membikin karoesakan satoe apa. Major Lee, demenoenggang koeda, sigra kasi over commando Acting Major „Bill”, jang diwadajibken mem kasalamatannja itoe kota dengan djiwanja. Major sigra bedal koedanja ka kaki itoe boekit, di man poenja *advanced post* ada terdiri.

„Lieutenant Ho Chao Chun, 'kau tanggoeng de



"Iwamoe kasalamatannja Chenchow dengan iapoenjaarrison. Satindakpoen 'kau dengan anem poeloe orang-be tida bole moendoer. 'kau poenja obat-pasang ada bekoep boeat dipake tiga hari tiga malem teroes-me-roes" memesen Major Lee.

Satelah menerima *salute*, Major Lee sigra kombzli kota, jang dengan sigra ia perenta kosongken. Di as kota, ia berdiriken iapoenja *field battery* dengan napan-senapan masin jang terbilang pada itoe. Pada *ptain* dari ini *battery* dari delapan (boekan seperti asanja anem) meriam ia bilang; „Salaloe *concentrated fire* dan tida laen poela. Pelanggaran dari ini berar-pengadilan perang bagimoe, captain Chang Li'eh." Satelah memesen pada anak-negrì soepaja berlaloe dri tempat-tempat jang berbahaya. Major Lee pimpin taranja kaloe ar kota, zonder kataoean kamana pegi-a.

Pembrontak menghampirken. Marika berbaris sabagi lem parade. *Bayonets* berkrelep atas marika poenja *les* dengan berapa rerotan *artillery* di belakang aboe ng mengeboel tinggi. Djaoe sakali di belakang kalia- in marika poenja *cavalery*. Pandjang sakali bererot itoe ala-tentara, hingga kaliatannja sabagi tida abisnja. Marika penja meriam-meriam lapangan saban-saban joentaken granzat, jang menimpa pada pekebonan an berapa roema paman tani djadr rata sama emi.

Bala-tentara pamerenta tida kadengeran membales. oe rerotan besar sigra mandek. Marika poenja pemim- emimpin kaliatan asik memereksa sapoeternja diera an menanja pikirannja satoe dengan laen. Achir-achir- ja, satelah berdiam berapa sa'at, marika madjoe lebi laoe. Salagi enak toeroen goenoeng, marika sakoe-

njoeng-koenjoeng disamboet dengan tembakan senapan mesin dan meriam-meriam jang memoentaken granaat dari doea-poeloe-ampat pond satoenja. Marika moendoer sabagian, satelah meninggalkan berapa ratoes jang roeboe, tetapi berbareng dengan itoe kadoea sajan kanan dan kirinja mengoeroeng dengan pesat. Itoe anem-poeloe-satoe znak gaga, jang membabat dengan heibat, toch achir-achirnja terkoeroeng.

Penembakan saling-samboet. Tetapi, biarpoen denger senapan-senapan-mesin dan doea meriam jang tjoekoep mempoenjai obat-pasang, toch achir-achirnja marika terkoeroeng rapat. Moesoe mengarti apa maksoednja itoe. Demikianlah, satelah membagi pasokannja djadi berapa bagian, jang satoe madjoe ka kota dengan menerobos oetan-beloekar, jang laen meladenken ini *advanced* post jang nekat, moesoe madjoe ka Chenchow.

Dari dalem kota, bergoemoeroe sabagi goenoeng roeboe, moenta delapan granaat pada saban minuut. Pembrontak moendoer poela. Marika tida taoe berapa banjak moesoe ada dalem kota. Officier-officiernja itoeng, bahoea tentara negri paling sedikit berdjoembla sapoeloe riboe dengan perzlatan jang paling sampoerna. Salagi moendoer, apa maoe Major Lee poenja battalion sampe dan ini berbalik mengoeroeng pada pembrontak jang tjoba mengoeroeng kota. Dengan dihantem dari depan dan belakang, pembrontak achinja moesti lari kafang kaboet, meninggalkan tida koerang dari sariboe tentara jang roeboe di lapangan.

Major Lee, pemimpin jang gaga dan pande dari tentara negri Chenchow, poen dapet loeka. Ia roeboe dari koedanja dengan satoe loeka di poendak. Berapa soldadoenja toeggoeken padanja, tetapi begitoe lekas ia sedar poela sigra ia perenta marika madjoe lebi djaoe.

„Tembak mati saswatoe moesoe jang 'kau katemoe. Djoembla kita-orang sanget sedikit aken meladenin adanja, satoe laksa djiwa!" Satelah briken itoe pentz, kita poenja anak-moeda roeboe poela. Ia diam-pa ia poetoes napasnja?

Dari laen djoeroesan bertindak dengan sempojongan acting Major „Bill" dengan loeka di kepala dan badan enoch berloemoerzn darah. Ia dapet loeka hebat di se-asan djidat roepa-roepanja deri peloeroe karabyn. elagi bertindak begitoe roepa, ia menampak sobat-zeknja. Tjoen Soei jang rebah diam. Sebagai dipagoet eler, ia lompat dan menoebroek pada kawannja.

„Soei, Soei, o! soedarakoe! Menjaoetlah, Soei! Apa 'kau soeda mati?"

Bill panggil-panggil Tjoen Soei di deket koepingnja, tetapi Tjoen Soei tida menjaoet.

Tjoen Soei sedeng pangsang. Darah menjemboer dengan santer dari poendaknja. Tjoen Soei soeda tida berdaja!

Bill jang masih bisa bergerak, sigra kaloearken ia poenja kaperloeang verband dan boengkoes loeka sobat-nja sebagaimana perloe. Achir-zchirnja satelah loepa orang satenga djam, baroelah Tjoen Soei mendoesin. Ia tjoba bangoen, tetapi sigra ia djato poela. Di se-blahnja ia menampak Bill lagi berkledjetan. Sekarang ada gilirannja aken menoeboeng sobatnja.

Dengan soesah-pajah, Tjoen Soei bangoen doedoek dan tahan skit sebisannya. Ia kaloearken ammonia („smelling salt") dari sakoenna dan sedotken itoe di doengnja ia poenja sobat, jang soeda mandi darah, precies sebagaimana keada'annja diri sendiri.

Roepa-roepanja itoe garem sedotan banjak menoe-boeng; sebab menjegah Bill kalenger.

Pelahan-pelahan matahari moelai silem antara boe-kit-boekit jang goendoel dari provincie Hunan. Poehoen poehoen liee jang pada dojong kaliatan moerem sekali. Tida satetes aer terdapat disana. Brapa boetir roempoet soeda pada kering. Kita poenja doewa anak moeda, jang banjak mengaloearken darah, djadi aoes. Marika saling toendjang satoe pada laen, dan tjoba bertindak kombali ka kota. Biarpoen soeda mendapat loeka begitoe heibat, toch pikirannja masi teroes terang, sebagi djasa bagi marika poenja perzwatan pikiran jang berpelatoeran. Marika teroes koekoeh dengan pendatepannja, bahoea moesoeh telah dipoekoel moendoer dan kota Chenchow slamet !

Selagi madjoe dengan ajal ka Chenchow, marika bertemoe dengan brapa kawannja, jang poen dapet loeka. Ini semoea, satelah ditoeloeng oleh laen-laen kawannja jang lebi seger, sigra bertindak madjoe lebi djaoeh. Koetika ampir sampe di bilangan kota, marika katemoe *roode-kruis sectie*, jang sigra anckoet padanja ka kota. Tjoen Soei dan Bill ada orang jang paling achir diangoet. Marika prentah kawan-kawannja dibawa lebi doeloe.

Koetika Captein Chang L'eh kasi taoe, bahoea moesoe telah dipoekoel roesak dan Chenchow slamet, Tjoen Soci tjaboet pedang dan sembari bertreak menjataken kagirangannja, ia toebroek poela. Ia kalenger kombali !

Semoea orang memboeroe, demikian poen dokter Wang Fu Chen, satoe chiaosen dari Penang, jang toeroet pada itoe pasoeakan sebagi tabib battalion. Satelah mengasih obat jang perloe, Dr. Wang bilang pada zuster jang mendjaga, bahoea Major Lee moesti dapet rawatan ati-ati sekali. Kaloe ia bznjak bergerak, oe-

rat-besarnja bisa poetoës dan ia bisa djadi „hopeless”.

Bill dikasi mengaso di roewangan depan. Ia dapet perhatian teroetama dari Dr. Yeh, specialist mata, koeping, tenggorokan, moeloet d.l.l.s. Ia poen disoeroe didjaga baik.

Itoelah ada sebabnja marika poenja boengkem!

## XII

Tjoen Soei berapa kali loepa orang, hingga perhatian teroetama moesti diintjerken padanja. Oleh kapandeannja *battalion doctor*, doewa hari kamoedian ia kaliatan sedikit semboe.

Sebaliknja Bill, jang dapet loeka tida terlaloe berat, sama sekali tida djadi pangsang. Pada hari kadoewanja ia tjoba bangoen, tetapi ditjegah oleh zuster jang mendjaga. Ia tjoba djoega, zonder membilang apa perloenja —boleh djadi oleh kerna pikirannja koesoet—, tetapi ditjegah poela. Achir-achirnja, satelah mengaloerken seantero tenaganja, ia bisa djoega lompat dari pembaringan dan dengan satengah lari masoek ka tempat dimana Tjoen Soei mengaso.

Disana ia dapetken sobatnja lagi merem, setaoe tidoer poeles, setaoe lagi merasaken sakit.

Ia mendeketin sobatnja ; pegang kadoewa tangannya, rasaken nadinja jang bekerdja dengan kendor.

„Soei, sobatkoe ! „Bill menegor dengan soeara keras.  
„Soei, menjaoetlah !”

Tetapi Tjoen Soei teroes diam. Tangan kanannja mengepel satoe barang katjil, sebagian dari apa menondjol kaloear dari antaranja djempol dan teloendjoek.

Bill poenja perhatian katarik pada itoe barang dan dizm-diam dengan pelahan ia lolosin kaloear dari kepelannja Tjoen Soei. Itoe barang ternjata ada satoe

medaillon. Merasa katarik hati pada itoe, Bill boeka toetoeponja dan menampak dalemnja satoe gambar jang meloekiskan ia poenja sobat disama tengah, dengan itoe kadoewa gadis jang eilok di Weltevreden, di kanan kirinja.

Bill djadi sedih meliat itoe. Pelahan-pelahan ia tjoba sedarken Tjoen Soei, jang achirnja inget poela dirinja.

Satelah menengok pada sobatnja dengan sorot mata jang lajoe, Tjoen Soei berkata : „Bill, kaloe akoe tida kembali poela ka Krekot, 'kau djaga baik pada Lucy dan Lily. Lily ! Satoe kali akoe pernah tjintaken padanja ! Akoe masi inget tjoeman bagaimana manis, ia pernah kasihken padakoe. . . . .

Bill, mendengar Lily, katjintahannja, menjioem pada Tjoen Soei, djadi sanget terprandjat. Pertama ia doega Tjoen Soei sala seboet Lucy boeat Lily ; tetapi menimbang rapihnja edjahan Tjoen Soei poenja pengoet Japan, ia djadi tjemboeroean.

Sembari pegang keras Tjoen Soei poenja tangan jang lemah, ia meneges : ” 'kau, sobatkoe, pernah tjintaken Lily ? Ia kasi tjoeman pada 'moe ? ”

Tjoen Soei memanggoet.

Bill beroepa beringas ; ia poenja kadoewa tangan ingin menjekek pada sobatnja, tetapi setaoe bagaimana ia kamoedizn oeroengken itoe. Sembari bertjoetjoeran aer-mata, achirnja ia bilang dengan satengah meratap : „Saorang jang hatinja antjoer, sebagai 'moe, Soei, bisa berboeat hal jang lebih heibat dari tjoemah menjioem sobatmoe poenja katjintahan. Akoe ma'afken pada 'moe ! ”

Satelah itoe, ia tinggalkan sobatnja.

Dengen sempojongan Bill balik kembali poela ka tempatnja, sabelon sampe di mana ia soeda berpapasan pada djoeroe rawat dari itoe veld hospitaal, jang sigra paksa padanja masoek ka iapoenja pembaringan. Dengen sabar Bill bri taoe pada marika bahoea ia aken menoeroet.

„Akoë moehoen padamoe, zuster, toeloeng toelissen satoe soerat boeat familiekoe di Nanyang. Tangankoe bergoemeter dan tida bisa mengoekir satoe perkata'an poen.” Satelah membilang demikian, Bill djatoken dirinja di pembaringan.

Itoe zuster sigra ambil pena kertas dan moelai tjatet apa jang Bill oetjapken dalem bhasa Inggris jang terpoetoes-poetoes. Kaloe disalin kadalem bahasa Melajoe dengen merdikah, boenjinja ada seperti berikoet :

„*Lily jang tertjinta,*

Akoë dan Tjoen Soei telah dapet loeka berat dalem pertempoeran di Chenchow, deket wates Hunan-Kwangtung. Akoë dapet satoe loeka di atas djidat ; Tjoen Soei di sabela bawa'an poendak. Berapa kali ia telah djato pangsang, tetapi soekoer ia bisa sedar dengen tjepet. Dokter bilang traoesa salempang. Kasehatannja jang tegeh aken menoeloeng djiwanja. Akoë sendiri ada mendingan sèkalipoen ini soerat tjoema akoë poenja dictee.

Toeloeng sampeken akoë poenja hormat pada Papa dan Mama. Akoë banjak moehoen pada Thian biarlah 'kau semoea slamet. Djanganlah sedi, Lily jang tertjinta !

Slametkoe,  
BILL

Baeklah kita ikoetin itoe soerat kombali ka Nanyang, di mana lgi sedeng menoenggoe itoe kadoea gadis jang bersetia teroes pada djantoeng-hatinja.

Berapa kali tiga temen-sekolanja lelaki berkoendjoeng pada Lucy dan Lily dengan maksoed aken memikat hatinja ini gadis, tetapi sabegitoe djaoe itoe pikatan tida menarik hasil sedikitpoen. Betoel satoe kali Lucy dan Lily ikoet marika ka cursus sore boeat bahasa-bahasa asing, tetapi di tenga djalan marika tida soedi sama sekali omongken hal-hal jang bisa menimboelken sja mengarti antara lelaki dan prempoean.

Saban lohor, kaloe pikirannja terkenang pada Tjoen Soei., Lucy, moesti salaloe letakken boekoenja di pangkoennja dan bengong mengawasken boengamawar di samping djendela jang menjiarken wewangian semerboek. Sabagi djoega itoe boenga toeroet menangoeng emboen di moekanja. Lucy mengelah napas meliat itoe. Sendirinja membilang, „kau, satoe boenga, poen toeroet merasakan kasediankoe, sabesar goenoeng gede !”

Salagi ia oesap-oesap itoe boenga jang wangi dan soetji, toekang post dengen tersengal-sengal, oleh kerna menoenggang sepeda, masoek ka pelataran dan dengen bergoemeter serahken satoe soerat *per expresse* pada baboe jang lagi menjapoe di pertengahan. Itoe baboe, jang diserahken satoe soerat dengen postzegel asing dan satoe boekoe notitie jang moesti diteeken, boeroe-boeroe bawa pada Lucy.

Bagimana girang zdanja Lucy koetika menampak, bahoea itoe soerat ada dari Tiongkok. Ia sigra teeken itoe boekoe-notitie, sembari melampirken oewang talenan boeat persenan bagi itoe toekang post jan miskin.

Lucy ampir djato, oleh kerna pening kapala, satelah



membatja itoe soerat. Iapoenja pengharepan satoe-satoenja adalah kadjoedjoerannja oetjapannja itoe dokter, jang bilang Tjoen Soei djangan diboeat bingoeng. Dengan sempojongan Lucy samperken adenja, sama siapa ia serahken itoe soerat.

Lily poen djadi bingoeng. Sembari sama-sama saling pegangin badan, itoe kadoea gadis menangis.

Bruintje, familie Liang poenja koetjing Perzie jang di piara dari masi ketjil sakali, meliat madjikannja menangis *demikian* sedi, poen toeroet merasakan kesel. Ia mengaong dengan pelahan sembari tjioemin kakinja Lucy.

Mendenger swara sesoenggoekan jang begitoe keras njonja Liang kaloe ar dari kamar den menanja sebabnja. Lucy tida bisa bilang swaktoe apa. Ia tjoema angsoerken Bill poenja soerat dengan tangan bergoemeter. Njonja Liang, sambil mengelah napas, balik kombali ka kamar, dimana ia toetoerken semoea hal pada toean Liang.

Dengen menjoesoet karinget dingin, jang tida dikatahoei dari mana berasalnja, toean Liang berkata : „Ja, apa maoe dikara ! Kaloe sadja Thian merasa kesian padakoe, szorang beribadat jang koekoeh, marika akoe pertjaja, aken poelang kombali. Panggil Lucy dan Lily kamari, Hoa ; akoe maoe bri inget padanja.”

Njonja Liang panggil anaknja, jang dengan teroes menangis masoek katemoeken ajahnja.

„Papa maoe kasi inget pada Lu dan Li, engko Soei dan Bill traoesa disalempangin. Papa rasa diaorang slamet dan nanti poelang lagi.” Toean Liang tjoba menghiboerken.

„Papa bilang slamet,” Lily menjaet. „Bagimana bisa slamet. Engko Soei dapet loeka berat sakali. Engko Bill kapalanja petja. Kaloe akoe hadeppen padanja, laen perkara 'pa. Akoe pasti rawat padanja—gandangken diaorang—siang-hari malem sama entji Lu. Papa tida taoe bagimana sengsara dirang ada. Baroe ini dia-orang makan nasi kering sama aer kali. Kesian padanja, pa!”

Lucy poen perkoeatken katerangannja adenja. Malahan dia madjoe begitoe djaoe seperti ingin ikoet ka Tiongkok.

Toeang Liang djadi kaget. „'kau maoe ikoet ka Tiongkok? 'kau, satoe gadis?” Ia menegesken.

„Betoel akoe ada satoe gadis. Tetapi kaloe akoe pake serba lelaki, bole apa?” Lily menjzoet.

„'kau tida bisa dapet passport dari hoofd van plaatse-lijk bestuur.” Toeang Liang mengingetken znaknja.

„Laen perkara kaloe Papa tida maoe menoeloeng.”

„Akoepasti soeka menoeloeng sebegitoe djaoe bisa, anak! Akoe maksoedken bagimana 'kau moesti berboeat dengen 'kau poenja perminta'an passport. Kaloe dalem passport 'kau dinjatakan seperti prempoean, tetapi kamoedian 'kau aken kasi liat roepamoe seperti lelaki, 'kau bole ditangkep, anak! Itoe ada permaenan gegaba!”

„Paling betoel 'kau bersabar berapa hari lagi. Kaloe lagi doea mail tida ada kabar jang menjenangkan. kita same-rame menjoesoel padanja ka Tiongkok.” Njonja Liang, dengen ilang sabar, tjampoer bitjara.

„'kau omong gampang sadja. Apa 'kau kira Tiongkok sama djaoenja seperti ka Bandoeng! Paling betoel, menoeroet pikirankoe, kita toenggoe dan liat!” Toeang Liang toetoeper itoe peroendingan.

Boeat berapa hari Lucy dan Lily tida mzoek sekola. Ia tida bisa tidoer poeles atawa dahar enak. Saban-saban ia inget pada Tjoen Soei sadja. Lily malahan sering mengigo tentang Bill. Boeat satoe minggoe sadja, marika poenja aer-moeka soeda pias !

### XIII

Sakarang baeklah kita kombali ka Chenchow.

Pada hari kasapoeloe sampe di sana satoe pasoean besar dari Hunan, jang dikirim oleh Generaal Ho Chi'en, gouverneur, satelah mendapet warta tentang diterdjangnja Chenchow oleh pasoean besi. Changshah, iboe-kota provincie Hunan, dan Yochow telah direboet kombali oleh tentara pamerenta dan kaoem pembontak telah disapoe bersi dari Hunan-Selatan. Sampenja itoe pasoean besar meringanken tanggoengannja itoe doea battalions di Chenchow. Satoe titah memerenta pada Major Lee boeat sigra madjoecken tentaranja ka Changshah, dimana itoe barisan kamoedian aken ditempatken.

Tjoen Soei, jang soeda moelai semboe, terima itoe firmen dengen mesem. Iapoenja kagoembira'an djadi begitoe besar hingga dalem soeratnja boeat Lucy, Lily dan toean Liang, jang ia pertama kirim sadari berpisa dari Canton, ia oetjapken banjak perkata'an-perkata'an jang memboeka pikiran.

„Every cloud has a silver lining,” „Saswatoe mega ada poenja garisan bergilang-goemilang,” demikianlah satoe pepata. Saswatoe kasoekeran moesti poenja djoega sedikit kasenangan. Ini terboekti dengen ini tjerita. Biarpoen familie Liang sanget bersedi boeat apa jang dialamken oleh itoe doea djedjaka jang marika tjinta, toch marika ilang masgoelnja koetika menerima itoe soerat jang bawa kabar sedikit baik.

Dengen sebagian *march* dan sabagian poela menoempang vrachtauto's dan menoengang koeda, itoe doe *battalions* dari tinggal 1455 djiwa meninggalken Chenchow boeat Changshah. Anak-negri pada berbaris sapandjang djalan rajah aken membri slamet berpisa-

Saban-saban kadengeran soerakan rioeh sabagi perasahan goembira boeat kagagahan jang dioendjoel oleh itoe „Equatorial Infantry” dalem marika poenja pembelahan pada kota Chenchow dari seranganja anarchisten.

Di Changsha soeda menoenggoe satoe eskadron cavallerie dan berapa regimenten infanterie dengan meriam-meriam lapangan, medium dan heavy. Satoe kahormatan besar bagi marika, anak-anak jang gaga dari Nanyang.

Dari tenda inspectie madjoe kaloe ar satoe bala-penjamboet, terdiri dari officier-officier besar dari pa-merenta nationaal. Marika samboet Major Lee, jang lompat dengan gaga dari toenggannja, satoe koeda

## AROMANTISCHE - MONDPILLEN

Seroepa pil boeat bikin WANGI MOELOET, kaloe orang soeda tjoba satoe kali tentoe tida maoe pake lagi laen matjem PIL, sebab ini pil tida ningganggoe pada kewarasan malah mengasih rasa enak dan menjegerken badan.

Per flesch f 0.25.

PAT. MED. HANDEL „HIPPOCRATES”  
— BANDOENG. —

CHEM. HANDEL „LABORA”-CHERIBON.

Sydney jang sanget keren. Major Lee *salute* dengan keker, sakalipoen tangannja masi sanget sakit. Orang mengarti itoe semoea. Ia dipersilaken bertindak ka pedalemn, dimana soeda menoenggoe Generaal Ho Ying Ching, commandant besar dari Wuhan. Generaal Ho samboet salute dari Major Lee, orang siapa sigra ia pimpin ka peloearan.

Satoe rerotan kahormatan madjoe ka tenga veld, di mana Major Lee berdiri dengan gaga menghadepken firman dari President Chiang Khai Shek. Dalem itoe firman Major Lee poenja kagagahan dihargaken. Iapoenja poekoelan heibat pada „pasoekan besi” boekan sadja slametken Hunan dan Kiangsi, Kwangtung dan Kwangsi, tetapi poen Wuha—jaitoe kota-kota Hankow, Hanyang dan Wuchang—, dan balatentara pamerenta di Hupeh poenja bagian belakang. Kaloe ini bagian belakang kena kapoekoel, soesalah diharep slametnja tentara di Hupeh dan Honan, jang lagi menghoekoem pada Kuominchun dan berapa divisien pembontak Shansi. Aken mendjasaken itoe pahala, satoe bahadoeri kagagahan dengan itoe firman dipasrahken pada Major Lee. Salaen itoe, soepaja ia bole dapet semboe sa'anteronja dari loekanja, ia di kasi permisi tetira ka Nanyang hingga semboe. Satelah semboe, ia diwadjibken<sup>317</sup> meneroesken peladjaran-militairnja ka Eropa atas onkostnja pamerenta national.

Major Lee denger dan toeroet itoe titah, boeat apa ia njatakan iapoenja peroetangan boedi jang besar.

Kamoedian dimadjoeken ka tenga veld, kapitein „Bill” dan „senior artillery officier” pada battalion, captein Chang Li'eh. Marika poen dinjantuemken ba-

hadari kahormatan dan dipoedji kagagahannja, jang patoet ditoeroet oleh saswatoe anggota dari balatentara pamerenta nationaal.

„Bill” poen dibriken verlof ka Nanyang dan moesti tandjoetken peladjaran ka Europa bersama Tjoen Soei. Commando samentara waktoe dari itoe battalion diserahkan pada Capitein Chang Li'eh, jang sekarang djadi „Acting Major, Battalion Commander”.

Satelah boebaran, Tjoen Soei dan Bill boeroe-boeroe kombali kadalem kamernja di garnizoen. Marika sembat pena dan potlood dan toetoerken di atas kertas apa jang telah terdjadi dan kagoembira'annja jang berboentoet dari itoe.

Itoe soerat diangkoet oleh mail militair ka Canton, dari mana kamoedian diangkoet ka Swatow. Satoe kapal dari Java-China-Japan Lijn angkoet itoe lebi djaoe ka Tandjong Priok dan dari sana dengan lantes diantarken pada orang jang diadresken.

Lucy dan Lily, jang masing-masing terima satoe soerat tebal, batja dengan berdebar-debar isinja. Marika telah djadi begitoe kagirangan satelah mengarti semoea isinja hingga dengan satenga berdansa marika samperken toean Liang, pada siapa marika minta soepaja sigra dibikinken pakean bagoes boeat marika sambuot toendzangannja di Priok dengan kapal mail laen minggoe.



Djalannja hari tjepet sakali. Sabentar sadja satoe minggoe telah liwat. Kapal mail Tiongkok soeda berlaboe di Tandjong Priok. Dari pantei ada menoenggoe familienja berapa penoempang. Antaranja kita menampak familie Liang, jang kaliatan sanget tida

sabar. Orang, jang marika toenggoe-toenggoeken, tida djoega kaliatan moentjoel. Lily preksa itoe kapal dari satoe laen oedjoeng, tetapi tida djoega kaliatan Tjoen Soei atawapoen Bill. Kapal toeroenken tangganja dan penoempang-penoempang pada melerot toeroen. Dari demikian banjak penoempang, tida djoega kaliatan itoe doewa djedjaka.

Apa jang telah terdjadi dengan marika ?

Selagi Lucy dan Lily kabingoengan, doewa tangan menoetop marika masing-masing poenja mata dari blakang. Marika djadi gelagapan. Tetapi sigra djoega marika mengarti apa maksoednja itoe. Marika singkirken itoe doewa tangan dengan pelahan, baliken badannja dan djatohken itoe ka peloekannja marika jang ditjintaken.

Oleh kerna di pelaboean ada banjak orang, Tjoen Soei dan Lily pada Bill dinjataken dengan officieel. toentoen itoe kadoewa gadis bersama toean dan njonja Liang kaloear, dimana satelah masing-masing poenja soerat dipreksa oleh pembesar immigratie, marika diidzinken berlaloe.

Satoe perdjamoean dibikin di Krekot di itoe sore, dimana pertoendangan dari Lucy pada Lie Tjoen Soei dan Lily pada Bili dinjataken dengan officieel.

Laen hzrinja soerat-soerat kabar wartaken itoe pertoendangan dengan disertaken historie jang pandjang-lebar dari kita poenja doewa djedjaka gagah.

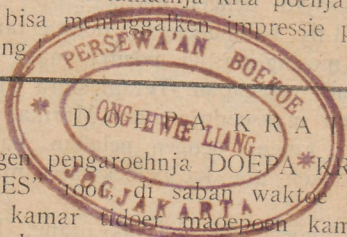
Itoe kasenangan djadi bertambah, koetika pada sabelon vacantie, Lucy dan Lily dikasi taoe bahoea marika telah loeloes dari A. M. S.

Sasoedah bebrapa minggoe memboewang tempo dengan berpesiar di bebrapa tempat dari Java jang indah, seperti di Garoet, di Boroboedoer, di Tosari, di Song-

goriti d.l.l., baroelah marika laloe bikin persediaan aken berlajar ka Engeland bersama seantero familie Liang.

Brapa hari kamoedian kita dapet denger marika telah berada di tengah laetan dan kabar paling blakang kita dapet trima adalah tentang marika poenja pernikahan di Londen, dalem legatie Tionghoa, dimana poen telah hadlir banjak orang-orang besar.

Demikianlah tamatnja kita poenja tjerita, jang kita harep bisa meninggalkan impressie pada Huachiao di Nanyang.



Dengen pengaroehnja DOEPA\*KRATON „HIPPOCRATES” 1000, di saban waktoe mengoekoep baek dalem kamar tidoef maoepoen kamar paken atawa pertengahan roemah, d.l.l. bisa membikin orang djadi senang, goembira dan sehat, boekan sadja dari HAROEMNJA jang sedep, tapi djoega bisa mendjaoehen pada penjakit dan oesir njamoek.

Kita poenja Doepa Kraton ada terbikin dari kajoe-lajoe dan akar-akaran jang sengadja soeda terpilih paling wangi dan bergoena bagi kewarasan badan, boeat wanginja sengadja dibikin roepa-roepa seperti: Jasmin, Melati, Kenanga, Heliotrope, Rose, Tjinta-hati, Boengah-hati, Soeka-hati, Eau de Cologne dan Seneng-hati.

Per doos isi 25 stuks (roepa-roepa haroem), f 1.— per stuk f 0.05.

PAT. MED. HANDEL „HIPPOCRATES”  
— BANDOENG. —

CHEM. HANDEL „LABORA”-CHERIBON.



## Satoe Oendangan

Toko OPTICAL, Bragaweg, itoe toko katja-mata jang soeda terkenal koeliling tempat, telah bikin perdjandjian dengan penerbit „TJERITA NOVEL”.

*jaitoe :*

Barang siapa soeka boewang tempo aken tjariken SEPOELOE langganan baroe bagi „TJERITA NOVEL” dan kirimken sekalian oewang abonnemēt sedikitnja boeat satoe kwartaal dari itoe sepoeloe langganan baroe, itoe orang jang djadi perantara'an oleh toko OPTICAL bakal dikasi peringetan :

*satoe erlodji Fransch fabrikaat merk „SUCCES” pekakas Anker djalan atas toedjoe batoe. Garantie 3 taon.*

Dan siapa djadi perantara'an kirimken oewang abonnemēt dari DOEWA POELOE langganan baroe (sedikitnja satoe kwartaal), aken dikasi peringetan :

*Satoe erlodji CYMA, djaroem dan nummer pake mas. Garantie 5 taon.*

Ini barang peringetan aken dikirim franco sampe diroemah, begitoe lekas Administratie „TJERITA NOVEL” trima itoe nama-nama langganan baroe sepeti ditetepken diatas, bersama oewang abonnemēt dimoeka, sedikitnja boeat satoe kwartaal.

Awas ! Langganan lama jang soeda ada dalem boekoe administratie, tida boleh dikasi masoek lagi se-bagi langganan baroe !

Siapa maoe tjoba !

Soerat-soerat dan pengiriman oewang pada :

Adm. „TJERITA NOVEL” Bandoeng.

## „TJERITA NOVEL”

Groote Postweg Tjikakak 78 BANDOENG  
Terbit saban tanggal 20 boelan Masehi, dibawah  
pimpinannja Toean NIO TIAN PANG.

Harga abonement : F 1.50 per kwartaal.

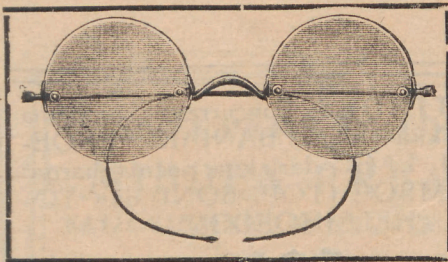
Pembayaran lebi doeloe.

OCTOBER—NUMMER aken terbit dengan tjerita

## „BARDJO”

*ditoelis oleh : THIO TJIN BOEN.*

Satoe tjerita jang bener kedjadian di Bandoeng  
ampat poeloe taon berselang. Menoetoerken hikajatnja  
satoe pendjahat jang tjerdik, oelet dan brani. Tida se-  
dikit orang soeda dibikin soesah oleh ini pendjahat,  
hingga achirnja dateng pembalesan jang meniwasken  
djiwanja.



**M**ATA pokok dari penghidupan, sebab itoe perloe bikin pendjagaän jang sehat.

Bila penglihatan ada koerang normal perloe minta priksa Dokter.

Bila dapet Recept boeat Katja-mata, bawa lantes sama

**OPTISCHE SLIJPERIJ OPTICAL CO.**

BRAG.WEG 61 TEL. 519 — BANDOENG

Kita poenja "service" dan harga djoe-ga boeat bikin reparatie di reken pantes dan lekas.

Boeat Katja-mata djangan di pikir iapoenja harga, tetapi moesti tjari kwaliteit jang nommer satoe boeat goena kesehatan Mata pematja.

*Perhatikan :*

Djangan beli Katja-mata jang moerah. Koerang sampoernanja ini barang boeat di pake, ada lebi tjilaka dari tida pake itoe barang sama sekali. Katja-mata tida bisa disedengin dengan pesenan sadja.

Kirim toean poenja adres. Bisa trima

— „Optical Bode" gratis. —

Boeat **TINDES** Concurrentie sengadja  
 sekarang kita bikin **BANJAK** **PENOE-**  
**ROENAN** **LAGI** dari kita poenja harga<sup>2</sup>  
**TOPI-BAMBOE** (**TOPI-BONI**) dan **TO-**  
**PI-HELM** (**HELMHOEDEN**).



**DJANGAN** kasi liwat ini koetika baik  
 boeat toean-toean Handelaar aken bikin  
 pertjobahan

Prijscourant bergambar jang paling **BA-**  
**ROE** dikirim **PERTJOEMA** pada siapa  
 jang minta.

**SNELPERS DRUKKERIJ**  
**„MIDDEN PREANGER”**  
KATJA-KATJA KOELON 229 EN 276 TELF. No. 2620.  
**BANDOENG.**

---

**Dengen wang f 1.-**

Boeat Toean-Toean poenja 100 Visitekaarten, dengan tjitak toean poenja nama brikoet Envelopnja (blanco), Kartjis dan Envelopnja boeatan Europa terisi dalem Doos.  
*Ditanggoeng selamanja bisa dapet pesen.*

---

**VISITEKAARTEN**

Berkembang dengan tinta aer Mas jang bagoes

**Tjoema f 1.35**

100 stuk berikoet Envelopnja (blanco) dengan tjitak Toean poenja nama, pake Letter-letter jang bagoes dan di atoer sampe rapi, tentoe menjenangkan pada siapa jang pesen.

*Soepaja tida kapiran pesendarisekarang.*

## Kesehatan ada lebih berharga dari harta!

Boeat mendjaga toean poenja kesehatan,  
toean haroes toeroet Wet Natuur!

### Helios Electric Health Generators

Bisa kasi kasehatan pada toean dan  
familie menoeroet Natuur poenja dja-  
lan, dengan pake tiga roepa hawa  
— Natuur jang aseli, jaitoe: —

#### 1. ELECTRICITEIT

#### 2. VIOLETSTRALEN (sinar violet)

#### 3. OZON (sarinja hawa oedara)

Djika dibandingkan dengan kafaedahannja,  
harganja HELIOS APARAAT ada moerah  
sekali, kerna berbedah dengan lain obat-  
obatan, PEKAKAS HELIOS Toean beli 1  
kali sadja, bisa dipake teroes selamanja, tida  
bisa abis dan seisi roemah bisa goenaken ini  
pekakas.

Sesoeatoe roemah tangga jang sedia pene-  
rangan Listrik dari 110/220 Volt Wissel-  
atawa Gelijkstroom haroes sedia ini barang.

*Ketrangan lebih djaoeh bisa dapet dari:*

**HELIOS ELECTRO Co. Soekaboemi.**

ECHTE SEMARANGSCHE, BAGELENSCHE  
BESCHUIT-, BROOD-en BANKETBAKKERY  
**TAN SOEI LIONG**  
SOEKABOEMI,     o -     PREANGER.

Selamanja ada sedia :

Echte Semarangsche beschuit per bl. . . . .	F 1.75
Ronde-tafel beschuit met boter besmeerd per. blik . . . . .	F 2.—
Ronde-tafel beschuit zonder boter besmeers per. blik . . . . .	F 1.50
Beschuit Semarang (basah) . . . . . per pak	F 0.65
„ Bagelen . . . . . per. 100 st.	F 5.—
„Tjente-manis . . . . . per. 100 st.	F 3.50

Harga-harga terseboet diatas belon teritoeng onkost kirimnja. Pesenan di Java selaloe dikirim Rembours atawa sasoedahnja trima oewang dari pemesen.

Boeat tanah sebrang (loear Java) bescuit basah tida bisa dikirim. Pesenan dari tanah sebrang ha-roes disertaken oewangnja lebi doeloe, kiriman Rembours tida bisa dikirimken.

Kita poenja adres soeda terkenal sadjek poelohan taon. Bescuit kaloearan kita, selaloe dapet poedjian dari fihak pembeli.

Tanja pada siapa jang soeda pernah ambil per-tjoba'an bescuit dari kita. Djawabannja nistja-ja selaloe :

**„Beschuit djempol”**

Di dalam ilmoe Anthropologie, achli-achli, seperti Prof. Darwin bilang: Menoesia toeroenan dari monjet, dan djikaloe kita tjari dengan betoel nanti kita misti bisa dapet itoe „Samboengan” antara Monjet dan Menoesia. Seperti Pembatja djoega taoe, Prof. Dubois brapa taoen berselang soeda dapet itoe „Samboengan” antara Menoesia dan Monjet, jang terkenal dengan mana:

## THE MISSING LINK.



---

Ini pendapat, jang tersoehoer, timboelken pada kita inspiratie boeat mentari samboengannya (THE MISSING LINK) antara LISONG dan SIGARET.

Sifat-sifat dari kita poenja THE MISSING LINK, jaitoe: Lebih Enak dan lebih Sehat dari Sigaret, Lebih Gampang dan pantes dari Lisong.

---

HARGA PER PAK à 10 stuks. . f 0.25.—

Importeurs: JACOBSON van den BERG & Co.

— Medan dan Palembang. —





Atelier boeat gosok inten  
dan batoe-batoe berharga:

T O K O

„**FORTUNA**”

❖❖ **JUWELIER** ❖❖

SOENIARADJA 8

BANDOENG



# PALACE HOTEL

TERLETAK DI MOEKA LUXOR-BIOSCOPE  
KEBON DJATI 18, — TELEF. No. 2712.

## BANDOENG.

VASTE WASCHTAFELS EN AUTOGARAGES.

Ini Hotel di atoeer setjara Europeesch Hotel dengan Europeesch beheer. Perdja lanan dengan kaki dari station Bandoeng tjoema 2 miuut. Ini roemah terbikin haroe en speciaal boeat Hotel dengan 44 kamar jang loewas, antara mana 26 kamar terbikin dengan kamar mandi en W. C. sendiri Dalem semoea kamar-kamar ada terpasang vaste-wasch-tafels. Boeat kesenangan tetamoe kita adaken kamar mandi dengan Geysers, boewat bisa mandi dengan aer panas. Kebonan Hotel ada sanget lebar en dapeet pemandangan bagoes, tentoe menjenangkan Makanan prima.

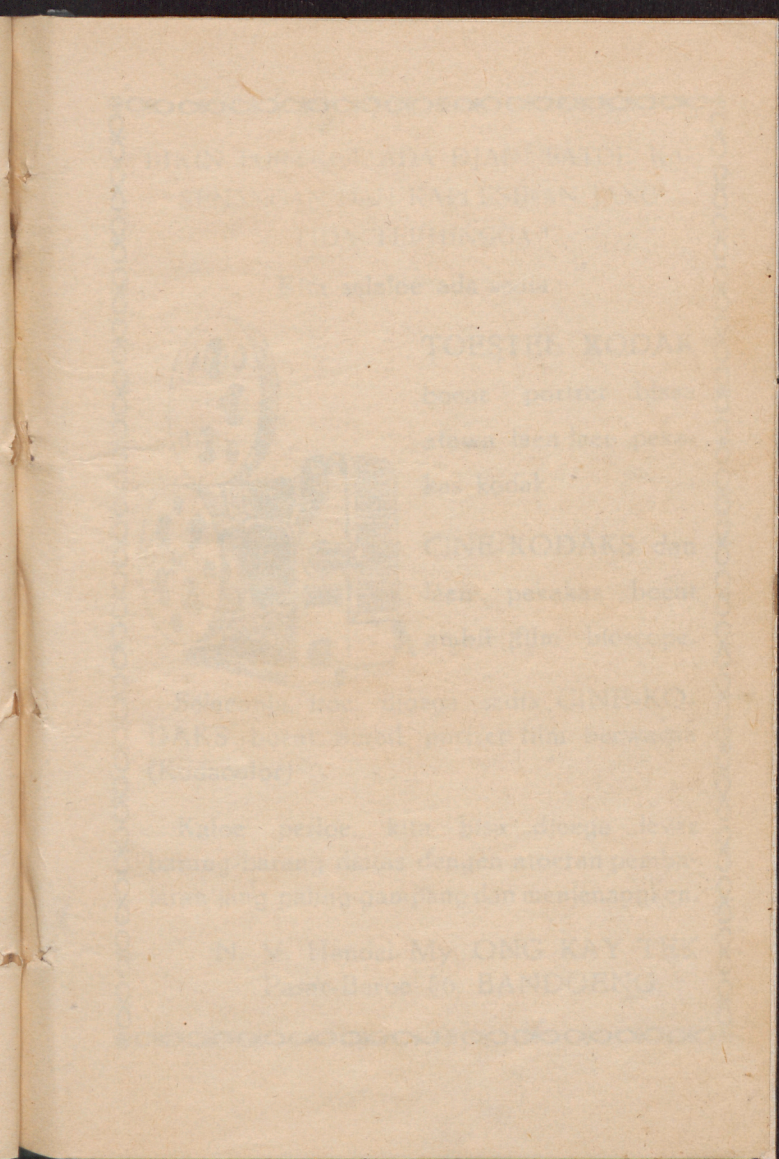
### TARIEF KAMAR :

dengan makan f 5.- f 6.- f 7.- en f 7.50  
zonder „ f 2.50 f 3.- f 3.50- en f 3.75

*Memoedjiken dengan hormat,*

*DE DIRECTEUR.*

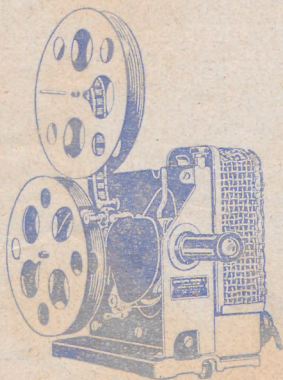
**LIEM TING BOEN.**





BIKIN PORTRET ADA DJADI SATOE KA-  
SENANGAN DAN KAPLESIRAN JANG  
- TIDA TERHINGGA ! -

Kita selaloe ada sedia :



**TOESTEL KODAK**  
boeat portret biasa  
atawa laen laen peka-  
kas kodak.

**CINE-KODAKS** dan  
laen pekakas boeat  
ambil film bioscope.

Selaennja itoe, djoega sedia **CINE-KO-  
DAKS** boeat ambil portret film berwarna  
(Kodacolor)

Kaloe perloe, kita bisa djoega lever  
barang-barang diatas dengan atoeran pemba-  
jaran jang paling gampang dan menjenangkan.

N. V. Handel My. **ONG KAY TEK**  
Pasar-Baroe 56, **BANDOENG.**

KESenangan JANG TEROETAMA  
PAGI-PAGI

Bangoen dan Mandi, Sesoedanja baroe  
minoem KOFFIE.

MASOEK KERDJA

Dengen hati senang dan goembira,  
Penoeh oleh energie baroe.



SORE, SORE  
Poelang dari  
kantoor, iroep  
satjangkir Koffie,  
lantas tenaga  
seger kombali.

INI SEMOEA  
Bisa diboektiken  
kapan orang se-  
laloe pake

KOFFIE  
AROMA

Tjap Telefoon  
dari

Koffiefabriek „A R O M A”

Astana Anjar 77B - Telf. 2758 - Bandoeng.

惹 廣 英 學 校

練 習 簿

LIEN AN THAM

姓 名 林 亞 南

科 目 英 文

年 級 貳

年 月

968 1990





